

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA,  
MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) SISWA KELAS 2 DI SDIT  
BINAUL UMMAH KARANGPANDAN TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh :**

**Annur Dhimas Alfarizi**

**193141101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Annur Dhimas Alfarizi  
NIM.193141101

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Annur Dhimas Alfarizi

NIM : 193141101

Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023

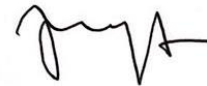
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing,



Dr. Suyatman M.Pd.

NIP.19710720 200501 1 004

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Annur Dhimas Alfarizi NIM 193141101 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 06 Juni 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Suyatman, M.Pd.,  
NIP.19710720 200501 1 004

(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim M.Pd.,  
NIP.19890617 201701 1 159

(.....)

Penguji Utama

: Dr. Hj. Suprapti M.Pd.,  
NIP.19740807 200501 2 004

(.....)

Surakarta, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, Bapak Eko Haryatmo (Alm) dan Ibu Suyamti yang telah membimbing, mendidik, dan mendoakan saya.
2. Kakak saya Annisa Dhimar Anugraheni yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Eyang Hartono dan Eyang Pawiro yang turut memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO



“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari (dari suatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan yang lain)”

(Q.S Al-Insyirah:6-7)

“Segala sesuatu dalam kehidupan mengundang kita untuk selalu menjadi diri kita sendiri”

(Penulis)

“Aku percaya bahwa alam dengan segala keindahan serta hukum-hukumnya merupakan sekolah terbaik bagi manusia”

(Eko Haryatmo)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Annur Dhimas Alfarizi

NIM : 193141101

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asi hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Mei 2023

Yang menyatakan,



Annur Dhimas A

NIM. 193141101

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* puji syukur kepada Allah SWT, Allah yang telah memuliakan kita makhluk-Nya dengan akal pikiran yang berbeda dari makhluk ciptaan-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan alam sang pembawa kebenaran ialah Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan penerangan bagi sekalian ummat manusia, sehingga mempunyai ilmu pengetahuan.

Syukur Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023”. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Kustiari M.Pd., selaku Koordinator Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Dr. Suyatman M.Pd, selaku Pembimbing skripsi
5. Prof. Dr. H. Purwanto M. Pd, selaku dosen Pembimbing Akademik
6. Atik Sartini S. Pd, selaku kepala SDIT Binaul Ummah Karangpandan yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Agustina Wijayanti S.Pd, selaku wali kelas 2B SDIT Binaul Ummah Karangpandan dan guru-guru lainnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019, dan terkhusus PGMI kelas D. Terimakasih atas pertemanan selama ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Surakarta, 15 Mei 2023

Penulis

Annur Dhimas Alfarizi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Konsep-Konsep Dasar Guru .....	12
a. Pengertian Guru .....	12
b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran .....	14
c. Tugas Guru .....	19
d. Peran Guru .....	21
e. Syarat Guru .....	23
2. Kesulitan Membaca .....	25

a.	Pengertian Kesulitan Membaca.....	25
b.	Karakteristik Kesulitan Membaca .....	26
c.	Meningkatkan Kemampuan Menulis .....	27
d.	Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca .....	28
3.	Kesulitan Menulis.....	29
a.	Pengertian Kesulitan Menulis.....	29
b.	Ciri-Ciri Kesulitan Menulis .....	29
c.	Faktor Penyebab Kesulitan Menulis .....	30
4.	Kesulitan Berhitung.....	31
a.	Pengertian Kesulitan Berhitung.....	31
b.	Jenis-Jenis Kesulitan Berhitung.....	32
c.	Ciri-Ciri Kesulitan Berhitung .....	34
d.	Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung .....	34
5.	Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah .....	35
a.	Karakteristik Siswa Kelas Rendah .....	35
b.	Karakteristik Pembelajaran Kelas Rendah .....	37
c.	Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Kelas Rendah .....	39
B.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
C.	Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>47</b>
1.	Jenis Penelitian .....	47
2.	Setting Penelitian.....	48
3.	Subyek dan Informan .....	49
4.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
5.	Teknik Keabsahan Data.....	53
6.	Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>57</b>
A.	Fakta Temuan .....	57
1.	Gambaran Umum.....	57

a. Profile Sekolah.....	57
b. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah .....	58
c. Letak Geografis .....	61
d. Sarana Prasarana.....	62
e. Guru dan Karyawan.....	63
f. Kondisi Siswa Kelas 2B .....	64
2. Deskripsi Penelitian.....	65
B. Interpretasi.....	74
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

## ABSTRAK

Annur Dhimas Alfarizi, 2023, 193141101 *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Surakarta.

Pembimbing : Dr. Suyatman M.Pd.,

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Calistung, Upaya Guru

Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan dan menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru selalu mengharapkan siswanya mencapai hasil belajar yang terbaik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, di SDIT Binaul Ummah Karangpandan sudah menerapkan kurikulum 2013, yang dimana kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki, akan tetapi di kelas 2B SDIT Binaul Ummah masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan; (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Binaul Ummah Karangpandan pada bulan Oktober 2022 – Mei 2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subyek dari penelitian ini adalah Guru Wali Kelas 2B dan Siswa Kelas 2B, dan informannya adalah Kepala Sekolah dan Guru SDIT Binaul Ummah. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Metode dan Triangulasi Sumber. Selanjutnya teknik analisis data dengan reduksi data, kemudian penyajian data dan selanjutnya dibuat kesimpulan.

Adapun Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung ialah membimbing peserta didik, memberikan jam tambahan, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, inovatif dan kreatif, serta memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada peserta didik; (2) Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung guru adalah fasilitas sekolah yang mendukung, anak yang mengikuti les, SDM pengajar yang mumpuni, sedangkan faktor penghambat guru adalah konsentrasi anak yang kurang, minat dan motivasi anak yang rendah, kurangnya perhatian orang tua, dan waktu yang terbatas.

## **ABSTRACT**

*Annur Dhimas Alfarizi, 2023, 193141101 Teacher's Efforts in Overcoming Difficulties in Reading, Writing, and Arithmetic (CALISTUNG) of Second Grade Students at SDIT Binaul Ummah Karangpandan, Academic Year 2022/2023. Thesis: Teacher Education in Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Educational Sciences, Surakarta.*

*Supervisor : Dr. Suyatman M.Pd.*

*Keywords : Learning Difficulties, CALISTUNG, Teacher's Efforts.*

*The role of teachers as educators is crucial in education and highly respected in society. In the school learning process, teachers always strive for their students to achieve the best learning outcomes. However, despite the implementation of the 2013 curriculum at SDIT Binaul Ummah Karangpandan, some students in class 2B still face difficulties in reading, writing, and arithmetic. This research aims to: (1) explore the strategies employed by teachers to address these difficulties in reading, writing, and arithmetic for class 2B students at SDIT Binaul Ummah Karangpandan; (2) identify the factors that support or hinder teachers in overcoming these difficulties.*

*The research was conducted at SDIT Binaul Ummah Karangpandan from October 2022 to May 2023, using qualitative descriptive research methodology. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The participants included the class teacher for 2B and the students, while the School Principal and other teachers at SDIT Binaul Ummah provided additional information. Data validity was ensured through triangulation methods.*

*The findings of the research indicate that: (1) teachers employ various strategies such as guidance, extra class hours, diverse teaching methods, enjoyable and innovative learning activities, as well as motivation and encouragement to help students overcome difficulties in reading, writing, and arithmetic; (2) the supporting factors include well-equipped school facilities, students attending extra tutoring, and competent teaching personnel, while inhibiting factors include students' lack of concentration, low interest and motivation, limited parental attention, and time constraints.*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian .....	49
Tabel 4.1 Guru dan Karyawan .....	63
Tabel 4.2 Siswa Kelas 2B .....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	46
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Tabel Instrumen Data
Lampiran 2	: Instrumen Observasi
Lampiran 3	: Instrumen Wawancara
Lampiran 4	: Instrumen Dokumentasi
Lampiran 5	: Field Note Wawancara
Lampiran 6	: Field Note Observasi
Lampiran 7	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 8	: Foto Jurnal Mengajar
Lampiran 9	: Foto Kegiatan Belajar Mengajar
Lampiran 10	: Foto Buku Pegangan Guru
Lampiran 11	: Foto Buku Bacaan AISM
Lampiran 12	: Foto Kegiatan Jam Tambahan
Lampiran 13	: Foto Wawancara
Lampiran 14	: Foto SDIT Binaul Ummah Karangpandan
Lampiran 15	: Foto Surat Tugas Pembimbing
Lampiran 16	: Foto Surat Keterangan Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa agar dapat mengetahui, mengevaluasi dan menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Pendidikan sebagai proses didefinisikan suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Sementara pendidikan sebagai hasil didefinisikan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan kunci dari semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya sebagai pribadi masyarakat yang baik. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas (Syah, 2004:10).

Salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan ialah pendidik atau di Indonesia dikenal dengan istilah guru. Hal tersebut dikarenakan tanpa adanya seorang guru maka suatu proses pendidikan tidak dapat berlangsung dengan semestinya. Adapun yang dimaksud dari guru adalah seseorang yang memberikan pengajaran ataupun ilmu yang dapat digunakan bagi diri kita (Hasan et al., 2021:100). Guru menjadi komponen yang paling menentukan

dan juga sebagai pemegang peran yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran (Musfah, 2018:59). Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2009:4). Dalam proses pembelajaran, seorang guru akan memperoleh kepuasan, jika dalam kegiatan belajar mengajarnya bisa berjalan dengan baik dan para siswa belajar dengan kesungguhan hati agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pembelajaran di Sekolah akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa dari berbagai kegiatan interaksi dan pengalaman belajar.

Dalam pendidikan yang modern ini pendidik atau guru memegang peranan yang penting. Peranan pendidik tidak dapat digantikan dalam pengajaran oleh mesin, seperti robot, TV, radio, ataupun komputer. Hal tersebut disebabkan dari guru yang menjadi bintang utama dalam pembelajaran yang mestinya di idolakan oleh siswanya (Nizar & Hasibuan, 2018:19). Guru sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam pendidikan dan menempati kedudukan terhormat di masyarakat. Di mana masyarakat meyakini bahwa seorang guru dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi orang berkepribadian yang mulia dan cerdas. Guru juga memiliki tanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan peserta didik. Persoalan perbedaan individual siswa perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan

dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan dengan kondusif (Saiful Bahri Djamarah, 2000:51). Guru harus memiliki kompetensi dalam mendidik sehingga akan terciptanya tujuan pendidikan yang berkualitas. Di tangan guru seorang siswa yang awalnya tidak tahu apa-apa bisa menjadi pribadi yang jenius. Guru lebih banyak sebagai panutan yang memiliki nilai moral yang patut ditiru dan diteladani oleh siswa (Abdurrahman, 2009:200).

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar yang dijelaskan bahwa secara umumnya ialah agar dapat membentuk kepribadian dari siswa, yang sesuai dengan masa perkembangan siswa pada sekolah dasar dan juga dapat melakukan pembinaan mendasar yang sesuai dengan pengetahuan teknologi yang bertujuan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari pendidikan dasar secara khusus salah satunya ialah dapat membekali peserta didik dengan kemampuan membaca, menulis dan menghitung (Zuryanty et al., 2020:1). Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka siswa sepatutnya dapat diberikan pembelajaran agar dapat memiliki kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung, yang nantinya akan diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Pada kenyataannya tampak jelas bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang mencolok antara seorang siswa dan siswa lainnya (Hasanah, 2016:57). Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.

Pada setiap sekolah biasanya akan dijumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala kepemimpinan dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya. Setiap kali kesulitan belajar siswa yang satu dapat diatasi tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar siswa yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan dalam setiap minggu tidak jarang ditemukan anak didik yang kesulitan

belajar. walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar siswa ini sangat tidak disenangi oleh guru bahkan oleh siswa itu sendiri. Tetapi disadari atau tidak kesulitan belajar datang kepada siswa. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. sebab bila tidak, gagallah siswa meraih prestasi belajar yang memuaskan (Djamarah, 2011:234).

Membaca, menulis dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis akan disusul dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai (Masjidi, 2007:57). Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar kelas 1 dan 2 merupakan tahap awal atau bisa disebut dengan belajar permulaan (Paba et al., 2021:268).

Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca teks, tetapi juga aktivitas visual dan berfikir. Membaca merupakan hal dasar yang penting dalam pendidikan. Motivasi membaca sangatlah penting bagi anak sebagai awal pondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner*, karna buku adalah jendela dunia yang akan membawa orang ke mana saja (Sari Yulia, 2005:2).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 November 2022, di SDIT Binaul Ummah Karangpandan sudah menerapkan kurikulum 2013, yang dimana kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki agar selanjutnya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah, setiap guru selalu mengharapkan siswanya mencapai hasil belajar yang terbaik. Akan tetapi dari informasi yang diperoleh, di kelas 2B SDIT Binaul Ummah Karangpandan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Sebanyak 25% siswa masih menunjukkan tanda-tanda tidak bisa mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan. Pada proses pembelajaran, guru seringkali menghadapi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru masih menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun kesulitan membaca yang dialami siswa seperti adanya siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, membaca masih terbata-bata, sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, berbedanya pelafalan saat mengeja dan membaca ulang ejaan. Adapun untuk kesulitan menulis yang dialami siswa seperti tidak ada spasi antar kata, salah arah dalam penulisan huruf atau angka, lambat dalam menulis, bingung dalam penulisan huruf capital sehingga penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur. Kesulitan dalam berhitung yang dialami siswa ialah lambat dalam

pengoperasian penjumlahan, pengurangan dan perkalian. (Observasi 10 November 2022).

Penyebab dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya faktor dari keluarga. Karena orang tua sebagai pendidik utama bagi mereka. Di sekolah guru berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, dan memberikan perhatian bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar. Di rumah anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tua agar berhasil dalam belajarnya. Selain itu, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. (Wawancara Bu Agustinaa 11 November 2022).

Oleh karena itu, guru harus berupaya agar siswa lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Seperti yang dipahami bahwa guru merupakan salah satu yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlun memiliki pengetahuan tentang bagaimana seorang guru harus mendidik siswanya. Perlu juga adanya kerja sama antar guru dengan orang tua siswa untuk mengikuti perkembangan anak itu sendiri. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca, yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat pendidikan dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis,**

**dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan**". Penelitian ini akan menguraikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung atau calistung siswa kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.
2. Siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar karena mengalami kesulitan belajar.
3. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penilitan ini tidak terlalu luas maka penelitian dibatasi pada:

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.



2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa di SD/MI.

### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut :

#### a. Bagi guru

Khususnya guru kelas 2 SDIT Binaul Ummah Karangpandan yaitu bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa di sekolah tersebut.

#### b. Bagi siswa

Memperbaiki cara belajar anak agar mudah paham serta dapat menumbuhkan motivasi dalam belajarnya, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

#### c. Bagi sekolah

Meningkatkan perhatian guru terhadap para siswanya, terutama kepada siswa yang mempunyai daya tangkap yang rendah.

d. Bagi peneliti

Memperluas khazanah keilmuan peneliti tentang pendidikan khususnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep-konsep Dasar Guru

###### a. Pengertian Guru

Secara etimologis kata “*guru*” berasal dari kata yang sama dalam bahasa india yang artinya “Orang yang mengajarkan tentang kelepaan dari kesengsaraan”. Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan *al-mu’alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Hal ini sama dengan pengertian guru pada agama hindu, yang mempunyai pengertian yaitu orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin meluas, tidak hanya sebatas kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual tetapi juga menyangkut kecerdasan jasmaniah misalnya seperti guru olahraga dan guru tari (Suparlan, 2006:9).

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah *guru*, di samping istilah *pengajar* dan *pendidik*. Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari seorang guru, yaitu mengajar sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara *guru* dan *ustadz* memiliki pengertian yang sama, namun dalam praktiknya terkhusus di lingkungan sekolah-sekolah islam, istilah *guru* dipakai secara umum, sedangkan istilah

*ustadz* dipakai untuk sebutan guru yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang mendalam. Pendek kata istilah guru mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak orang yang bekerja sebagai guru akan tetapi hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu digugu dan ditiru (Marno & Idris, 2008:16).

Guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal (Supriyadi, 2011:11). Guru sebagai pendidik yang professional memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat apabila dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekitarnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru dalam kehidupan keseharian, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya dan bagaimana cara guru berbicara dan bergaul baik dengan siswa, teman serta masyarakat sekitarnya (Soetjipto & Kosasi, 2011:42).

Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus dalam mendidik siswa. Tugas guru akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dan kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi

standar mutu atau norma etik tertentu (Ali Mudlofir, 2013:119). Guru mutlak untuk mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Untuk menjaga guru Indonesia tetap melaksanakan ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, Kode Etik Guru Indonesia mengatur hal tersebut (Soetjipto & Kosasi, 2011:43).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah suatu jabatan/profesi tenaga pendidik yang memiliki kemampuan akademik dalam menididik dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing peserta didik, serta mempunyai kesehatan baik fisik dan rohaninya.

#### **b. Kompetensi Guru dalam Pembelajaran**

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara tanggung jawab dan layak. Hal ini berkaitan dengan profesionalisme guru yang kompeten. Dengan demikian kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesinya dengan kemampuan yang baik (Susanti, 2018:142).

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Keduanya tercermin dalam

kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumberdaya kelas, seperti ruang kelas fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisya (Supriyadi, 2011:14).

Kriteria kualitas kinerja guru dinyatakan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kemampuan utama yang harus dimiliki setiap guru yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas guru sebagai berikut :

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk aktualisasi berbagai potensi yang dimiliki siswa. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan

kegiatan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi :

- a) Penguasaan karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pendidikan.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi yang dimiliki siswa.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Pendidikan adalah proses yang direncanakan supaya semua berkembang melalui kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik seharusnya dapat memengaruhi ke arah proses itu sesuai



dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku di masyarakat.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru antara lain :

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan negara Indonesia.
- b) Menampilkan pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan yang baik.
- c) Menampilkan pribadi yang mantab, stabil dan berwibawa.
- d) Tanggung jawab dan mempunyai rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

### 3) Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh. Guru perlu mempunyai kemampuan sosial dengan masyarakat untuk menjadikan proses pembelajaran yang efektif, karena dengan dimilikinya kemampuan sosial, hubungan sekolah dengan masyarakat akan baik dan lancar.

Dalam kemampuan sosial, meliputi kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan bergaul dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru meliputi :

- a) Berindak objektif dan tidak diskriminatif
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
- c) Mudah beradaptasi di tempat tugasnya.

#### 4) Kompetensi Profesional

Guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi dalam mengelola proses pembelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti membaca buku, mengikuti perkembangan dan kemajuan tantang materi.

Kompetensi profesionalitas adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek :

- a) Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa harus diciptakan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang sesuai.
- b) Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktif metodik sebagi ilmu keguruan.
- c) Dalam evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuannya.(Rusman, 2017:165–169)

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa keempat standar kompetensi guru harus dimiliki oleh pengajar. Kompetensi guru di Indonesia harus terus didorong agar Standar Pendidikan Nasional dapat tercapai secara maksimal. Guru dengan kualitas

yang baik dapat mencetus sumber daya manusia yang berkualitas pula.

### **c. Tugas Guru**

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (penting) profesi guru dalam dunia pendidikan. Terlebih dijelaskan bahwa tugas dan peran guru tidaklah terbatas di dalam kehidupan masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. (Buchari, 2018:111).

#### **1) Tugas dalam Profesi**

Tugas guru dalam profesinya meliputi mendidik, mengajar, dan melatih siswa. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

## 2) Tugas Kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan ini maksudnya seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolahan, seorang guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola siswanya.

## 3) Tugas Kemasyarakatan

Di kehidupan masyarakat, seorang guru diberikan kedudukan yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang gurulah diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa menuju Indonesia maju yang berdasarkan pancasila (Sopian, 2016:89).

Dari pernyataan diatas, Seorang guru tidak hanya memiliki tugas di sekolah saja, ada tugas yang lianya baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Bahkan keberadaan guru tidaklah mungkin digantikan dengan komponen apapun dalam kehidupan sejak dulu. Oleh karena itu, guru sejak dulu menjadi panutan masyarakat dan tidak hanya diperlukan siswa di ruang kelas saja, tetapi juga diperlukan masyarakat di lingkungannya. Apabila dikelompokkan yaitu : tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan.

#### **d. Peran Guru**

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru merupakan faktor penentu yang dominan pada pendidikan. Dengan demikian peranan guru harus diimbangi berdasarkan tugas dari seorang guru. Akan tetapi pembahasan mengenai peran guru lebih difokuskan pada tugas guru sebagai suatu profesi khususnya berkaitan dengan tugas sebagai pengajar.

##### 1) Educator

Educator merupakan peran yang paling utama, peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi para siswa seperti memberikan contoh perilaku dan sikap baik, membentuk kepribadian, membimbing siswa.

##### 2) Manager

Pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama. Memberikan arahan agar tata tertib dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

##### 3) Administratif

Guru mempunyai peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti halnya mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrasi kurikulum dan sebagainya. Bahkan secara administrative guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan.

4) Supervisor

Peran guru sebagai supervisor terkait dengan bimbingan dan memberikan pengawasan, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, dan memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

5) Leader

Peran guru sebagai leader memberikan kebebasan yang bertanggung jawab kepada siswa, maksudnya tidak bersifat kaku dengan ketentuan yang ada.

6) Inovator

Guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilanya. Guru harus menemukan strategi dan metode yang baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

7) Motivator

Peran guru sebagai motivator memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar, guru juga harus mengetahui kemampuan siswanya karena adanya perbedaan dalam setiap individu.

8) Dinamisator

Sebagai dinamisator, seorang guru harus memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.

9) Evaluator

Guru sebagai evaluator harus menyusun instrumen penilaian siswanya, dan melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswanya.

10) Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator memberikan bantuan teknis, arahan dan petunjuk yang baik kepada siswanya dalam proses pembelajaran (Naim, 2009:33).

Guru dalam proses pembelajaran bukan hanya mengajar dikelas saja, akan tetapi guru memiliki banyak peranan lainnya seperti sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dinamisator, evaluator, fasilitator.

**e. Syarat Guru**

Syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam melakukan tugasnya yang mempunyai tugas pokok sebagai pendidik dan sebagai pengajar ada tiga syarat yaitu, syarat formal, syarat professional, dan syarat nonformal.

### 1) Syarat Formal

Adapun syarat-syarat formal yang harus ditempuh seorang guru, ialah :

- a) Memiliki ijazah
- b) Sehat jasmani dan rohani
- c) Tidak memiliki cacat jasmani yang mengganggu berjalannya proses pembelajaran

2) Syarat Profesional, yang menjadi syarat profesional seorang guru adalah menguasai ilmu yang hendak diajarkan, mengerti dan memahami mengenai ilmu didaktik dan ilmu metodik serta memahami ilmu jiwa.

3) Syarat nonformal, yang menjadi syarat nonformal seorang guru adalah memiliki loyalitas terhadap pemerintah dengan mempunyai kepribadian Indonesia yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, memiliki akhlak mulia serta taat dalam menjalankan perintah agama, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, memiliki sifat mudah memaafkan, memahami dirinya sendiri, sabar, tidak memiliki sifat dendam, paham terhadap kebiasaan peserta didiknya, memiliki sikap terbuka, memiliki sifat zuhud dalam menjalankan tugasnya sebagai guru berdasarkan dengan kerendahan hati (Buan, 2020:8–9).



Berdasarkan berbagai persyaratan yang dituliskan diatas, dalam mengadakan tenaga pendidik itu semua untuk menjaga sifat persekolahan yang berkualitas dan dapat diandalkan atau bersaing di kemudian hari. Serta dapat membuat keadaan yang kreatif, efektif, inovatif, partisipatif, aktif, dan menyenangkan dalam kegiatan di sekolah.

## **2. Kesulitan Membaca**

### **a. Pengertian Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca adalah anak yang tidak dapat membaca walaupun adanya penglihatan, pendengaran dan intelegensi yang normal (bahkan ada yang intelegensinya diatas rata-rata), serta memiliki keterampilan bahasa. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan ini mencakup penghilangan kata, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah mengucapkan, pengubahan tempat, tidak mengenal kata, dan tersentak-sentak dalam bacaanya (Tarigan et al., 2011:25).

Kesulitan membaca merupakan kesulitan belajar yang berhubungan dengan rekognisi dan akurasi kata, decoding yang buruk dan mempunyai kemampuan yang lemah dalam mengeja (Widyorini & Tiel, 2017:69). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kesulitan membaca adalah kesulitan yang dialami oleh seorang yang memiliki indera penglihatan, pendengaran dan

intlegensi normal dalam kegiatan mengeja, menuturkan kata-kata, atau dalam kegiatan membacanya.

**b. Karakteristik Kesulitan Membaca**

Adapun karakteristik dari kesulitan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Lambat dalam membaca, turun naiknya intonasi, dan membaca kata demi katanya.
- 2) Sering terjadinya terbalik pengucapan huruf atau kata-katanya
- 3) Terjadinya perubahan huruf dalam suatu kata
- 4) Sulit membedakan dalam kata-kata yang hanya memiliki sedikit perbedaan susunanya, contohnya seperti: buta, batu, bau dan buah.
- 5) Sering menebak-nebak dan mengulang-ngulang kata-kata dan frase (Magdalena, 2019:110).

Adapun ciri-ciri yang lain dari anak yang mengalami kesulitan membaca adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadinya kesenjangan antara kemampuan anak dan prestasinya dalam belajar.
- 2) Adanya anggota keluarga yang mengalami kesulitan membaca.
- 3) Adanya kesulitan dalam pengejaan kata. Misalnya seperti kata “kakek” dibaca menjadi “kakak”, atau bisa juga terjadinya pembalikan kata, contohnya “kita” dibaca menjadi “kiat”.
- 4) Kesulitan untuk membedakan kanan dan kiri.

- 5) Dalam menuliskan huruf atau angka dilakukan dengan cara mundur atau terbalik.
- 6) Kesulitan dalam menghitung.
- 7) Sulit dalam mengatur dirinya sendiri.
- 8) Anak mengalami kesulitan dalam mengingat instruksi yang kompleks. Misalnya si anak di suruh orangtuanya untuk membeli garam 3000, buku tulis 6, merica 5 bungkus, dan minyak 500 ml (Minsih, 2020:79)

**c. Meningkatkan Kemampuan Membaca**

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru dapat memperkaya kosakata para peserta didik
- 2) Guru dapat membantu peserta didik untuk memahami maksud struktur-struktur kata, kalimat, dan sebagainya.
- 3) Guru dapat memberikan serta menjelaskan kawasan atau pengertian kiasan, sindiran, ungkapan, pepatah, pribahasa, dan lain-lain dalam bahasa ibu para pelajar.
- 4) Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pelajar dengan berbagi cara.
- 5) Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pelajar (Tarigan et al., 2011:25–26).

#### **d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca**

Terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab anak mengalami kesulitan membaca, diantaranya faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor pendidikan.

- 1) Faktor biologis, anak yang berkesulitan membaca dapat disebabkan karena perkembangan dari otaknya yang cenderung lambat jika dibandingkan dengan otak anak normal lainnya. Selain itu faktor gen juga dapat mempengaruhi anak kesulitan membaca, yang di mana sekitar 50% adanya kemungkinan jika orang tuanya mengalami kesulitan membaca maka anaknya juga akan mengalami kesulitan membaca.
- 2) Faktor psikologis, yang dapat menyebabkan anak kesulitan membaca seperti anak yang berpindah-pindah sekolah, kurang dapat perhatian dari orang tuanya, tidak ceria, emosional, sering di tinggal oleh orang tuanya, mengalami stres, dan anak yang memiliki hubungan buruk dengan gurunya.
- 3) Faktor pendidikan, cara belajar yang tidak tepat dapat menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca. Di mana dalam pembelajarannya anak diajari satu kata sebagai suatu kesatuan, bukan suatu bunyi yang tersusun menjadi suatu kata. Maka lebih baik kalau anak diajari terlebih dahulu untuk membedakan huruf (Minsih, 2020:84).

Faktor penyebab kesulitan membaca pada anak disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu faktor internal dari dalam diri anak ataupun faktor eksternal.

### **3. Kesulitan Menulis**

#### **a. Pengertian Kesulitan Menulis**

Kesulitan menulis merupakan kesulitan yang dialami anak dalam menggambarkan symbol-simbol bunyi agar menjadi symbol huruf atau angka. Adapun tahapan dalam kesulitan menulis ada beberapa tahap, diantaranya : mengeja, menulis, permulaan, dan menulis lanjutan/ekspresif (Urbayatun et al., 2019:10). Menurut Abdurrahman yang dimaksud dengan kesulitan menulis adalah suatu kondisi ketidakmampuan anak dalam mengingat cara dalam menulis huruf atau menulis simbol-simbol matematika (Zulmiyetri et al., 2020:125). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan belajar menulis ialah suatu kondisi seseorang yang mengalami kesulitan dalam menuliskan suatu huruf-huruf atau simbol-simbol.

#### **b. Ciri-Ciri Kesulitan Menulis**

Adapun ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan menulis adalah sebagai berikut :

- 1) Menulis huruf tidak konsisten atau berubah-ubah.
- 2) Penulisan huruf kapital dan huruf kecil masih tidak tepat.

- 3) Ukuran tulisan yang tidak proporsional.
- 4) Adanya kesulitan yang dialami anak dalam mengutarakan ide atau pemikirannya ke dalam sebuah tulisan.
- 5) Kesulitan dalam memegang alat tulis, atau biasanya memegang pensil atau alat tulis lainnya terlalu dekat atau mepet dengan buku.
- 6) Suka berbicara dengan dirinya sendiri saat sedang menulis.
- 7) Tidak konsisten dalam menulis, ketidaksesuaian dengan garis yang ada, tulisannya sering tidak lurus, dan naik-turun.
- 8) Kesulitan dalam menulis, meski sudah diberikan contoh (Minsih, 2020:80).

**c. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis**

Adapun faktor penyebab kesulitan menulis ialah:

1. Adanya gangguan pada system motoric anak,
2. Terjadinya gangguan pada perilaku anak
3. Terjadinya gangguan pada persepsi anak
4. Terjadinya gangguan pada memori anak
5. Terjadinya gangguan pada gerakan tangan anak
6. Adanya gangguan pada anak ketika memahami instruksi,
7. Adanya gangguan melakukan *cross modal* (Minsih, 2020:85).

Pada dasarnya menulis itu, bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa

tulis. Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Belajar menulis yang baik memerlukan suatu metode. Salah satu metode yang dapat dipakai untuk itu adalah dengan latihan yang lama dan terus menerus.

#### **4. Kesulitan Berhitung**

##### **a. Pengertian Kesulitan Berhitung**

Kesulitan berhitung merupakan kesulitan belajar yang dialami oleh seorang anak dengan ditandai kesulitan dalam berhitungnya. Kesulitan berhitung juga dapat diartikan sebagai masalah yang didapat dengan dampak kesulitan dalam perhitungan matematika (Yuwono & Mirnawati, 2021:16). Pengertian lain dari kesulitan berhitung ialah kesulitan dalam menggunakan simbol untuk berpikir yang berhubungan dengan jumlah atau kuantitas (Sri, 2017:71).

Ada beberapa tahapan dalam kesulitan berhitung, diantaranya: *pertama*, kesulitan dasar berhitung, mulai dari mengelompokkan, membandingkan, mengurutkan, menyimbolkan dan mengkonservasikan. *Kedua*, kemampuan dalam menentukan nilai tempat. *Ketiga*, kemampuan dalam melakukan pengoperasian penjumlahan dengan teknik menyimpan atau tidak dengan teknik menyimpan, dan pengurangan dengan atau tanpa teknik meminjam. *Keempat*, kemampuan dalam memahami konsep perkalian

dan pembagian. *Kelima*, kemampuan menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat (Urbayatun et al., 2019:10).

Disamping pengertian dan tahapan kesulitan berhitung yang telah diutarakan diatas, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan berhitung ialah suatu kesulitan yang dialami dalam pengoperasian hitung matematika.

#### **b. Jenis-Jenis Kesulitan Berhitung**

Adapun kesulitan berhitung diklasifikasikan menjadi 9 jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesulitan berhitung kuantitatif, yaitu ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam kemampuan berhitung dan mengkalkulasikan.
- 2) Kesulitan berhitung kualitatif, yaitu kesulitan menguasai keterampilan mengoperasikan matematika, contohnya dalam penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian, dan akar kuadrat.
- 3) Kesulitan berhitung intermedia, yaitu kesulitan dalam mengoperasikan simbol atau bilangan, contohnya seperti  $<$ ,  $>$ ,  $-$ ,  $\times$ ,  $+$ ,  $\sqrt{\quad}$ , dan juga mengalami kesulitan dalam menjumlahkan bilangan yang besarnya lebih dari 1.000.000 akan membutuhkan bantuan untuk membacakannya.



- 4) Kesulitan berhitung verbal, yaitu mampu dalam membaca dan menulis bilangan, tetapi mengalami kesulitan dan tidak dapat memahami makna dari bilangan, mengingat nama bilangan, atau mengenali bilangan yang diucapkan seseorang.
- 5) Kesulitan berhitung *practognostik*, yaitu kesulitan dalam melakukan manipulasi secara sistematis. Contohnya membandingkan bilangan untuk melihat yang lebih kecil atau lebih besar akan kesulitan dengan kuantitas, volume atau persamaannya, baik itu secara praktis ataupun sistematis.
- 6) Kesulitan menghitung leksikal, yaitu mampu dalam membaca digit secara tunggal, tetapi tidak dapat mengingat dalam hal jumlah yang besar.
- 7) Kesulitan berhitung grafis, yaitu kesulitan dalam menulis simbol dan bilangan matematika, baik itu angka, lambang, dan sebagainya.
- 8) Kesulitan menghitung *indiagnostik*, ialah kesulitan dalam mengingat ide atau konsep matematika.
- 9) Kesulitan menghitung operasional, yaitu kesulitan dalam mengoperasikan hitungan aritmatika, dan juga mengalami kesulitan untuk melakukan perhitungan yang membutuhkan memanipulasi angka dan pemahaman terhadap simbol matematika (Yuwono & Mirnawati, 2021:16–17).

### **c. Ciri-Ciri Kesulitan Berhitung**

Anak yang mengalami kesulitan berhitung mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Anak sulit dalam membedakan tanda-tanda dalam berhitung.
- 2) Mengalami kesulitan dalam mengoperasikan hitungan atau bilangan walaupun bilangan sederhana.
- 3) Sulit dalam membedakan angka-angka yang mirip, seperti 6 dengan 9, 17 dengan 71.
- 4) Sulit dalam membedakan bangun-bangun geometri (Sri, 2017:71).

### **d. Faktor Penyebab Kesulitan Berhitung**

Adapun yang menjadi penyebab dari kesulitan berhitung anak adalah sebagai berikut :

- 1) Penglihatan yang lemah, anak yang memiliki kelemahan dalam penglihatannya akan ada kemungkinan dalam mengalami kesulitan berhitung.
- 2) Memiliki masalah dalam mengurutkan informasi, anak yang mempunyai masalah dalam mengurutkan informasi secara lengkap, pada dasarnya akan kesulitan untuk mengingat suatu fakta, konsep dan bahkan rumus untuk menyelesaikan perhitungan matematika.
- 3) Adanya phobia terhadap pelajaran matematika, anak yang pernah mempunyai trauma terhadap pelajaran matematika, maka akan

kehilangan kepercayaan dalam dirinya. Trauma tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti: guru yang sering marah-marah, guru yang galak, guru yang memiliki wajah dan karakter yang seram (Minsih, 2020:85).

## **5. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah**

### **a. Karakteristik Siswa Kelas Rendah**

Karakteristik anak di usia pendidikan dasar harus diketahui para guru, agar lebih mengetahui keadaan siswa khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya, maka sangatlah penting bagi seorang guru mengetahui karakteristik siswanya. Selain karakteristik, kebutuhan siswa juga perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik (Mutia, 2021:118).

Siswa Sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan kelas satu, dua, dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun. Sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan kelas empat, lima, dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat juga dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini ini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun memiliki arti yang besar

apabila potensi siswa dapat dikembangkan dengan maksimal (Zulvira et al., 2021:1848).

Adapun karakteristik anak sekolah dasar pada kelas rendah antara lain sebagai berikut :

1) Senang Bermain

Pada kelas rendah menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan. Sebagai guru harusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya dan guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai dalam kegiatan belajar di kelas.

2) Senang Bergerak

Berbeda dengan orang dewasa yang mampu duduk dengan waktu yang lama. Anak sekolah dasar khususnya pada kelas rendah hanya mampu duduk dengan tenang sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak bergerak aktif.

3) Senang bekerja bersama teman dan berkelompok

Dari pergaulan dengan kelompok sebayanya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerimanya tanggung jawab. Karakteristik ini membawa

implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

4) Senang melakukan dan merasakan secara langsung

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, siswa belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasar pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan sebagainya. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Mutia, 2021:119).

**b. Karakteristik Pembelajaran di Kelas Rendah**

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan system penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus diperhatikan yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini guru

memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon siswa menyadari kejadian di lingkungan sekitarnya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena focus dan konsentrasinya masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan efektif (Zulvira et al., 2021:1849).

Adapun karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar di kelas rendah memiliki tiga ciri yaitu :

1) Konkrit

Siswa SD kelas rendah belajar dari hal-hal yang konkret dan secara bertahap menuju ke abstrak. Konkrit maksudnya siswa kelas rendah belajar dari hal yang nyata. Misalnya dapat diraba, dilihat dan didengar bahkan diotak-atik karena anak SD kelas rendah belum bisa menggambarkan atau membayangkan sesuatu berdasarkan penjelasan atau teori saja. Sehingga sebagai seorang guru hendaknya menggunakan media ataupun alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru juga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih bernilai dan bermakna.

2) Integratif

Karakteristik siswa pada tahap sekolah dasar kelas rendah, masih memandang bahwa suatu pembelajaran sebagai satu keutuhan.

Mereka belum bisa memisahkan suatu konsep pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap.

### 3) Hierearki

Pada usia siswa kelas rendah sekolah dasar, cara belajar anak berkembang secara bertahap dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal yang lebih kompleks. Sehingga pada proses pembelajaran hendaknya guru mengajarkan materi secara logis dan masuk akal agar siswa lebih mudah memahami (Zulvira et al., 2021:1849).

## c. Pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung Kelas Rendah

### 1) Membaca Kelas Rendah

Kemampuan membaca permulaan dirujuk pada kemampuan *melek huruf* yang mana kemampuan tersebut merupakan kemampuan membaca pada tingkat dasar. Setelah menguasai tahapan *melek huruf*, maka peserta dibimbing menuju tahapan *melek wacana* atau disebut dengan membaca tingkat lanjut. *Melek wacana* merupakan kemampuan membaca yang sesungguhnya. Peserta didik mulai bisa memahami lambang dan mengubahnya menjadi bunyi (Kuntarto, 2013:7–8).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan, kemampuan membaca pada kelas rendah dimulai dari melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi sampai merubah lambang berbentuk tulisan menjadi bunyi dan bisa memahami arti dari

lambang tersebut. Dengan membaca siswa bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Semakin cepat siswa bisa membaca maka makin besar peluang untuk memahami isi mata pelajaran di sekolah.

Adapun perkembangan membaca anak umur 7-8 adalah sebagai berikut (Kuntarto, 2013:14) :

- a) Membaca dengan lebih lancar.
- b) Menggunakan strategi secara lebih efisien (membaca ulang, bertanya, dan sebagainya).
- c) Mampu mengidentifikasi jumlah kalimat dalam bacaan.
- d) Membaca dengan kalimat yang lebih kompleks dan topic bervariasi.
- e) Menguasai tanda baca dengan lebih baik.
- f) Menghabiskan waktu yang lebih lama untuk membaca dan mengeksplorasi bacaan lain.

## 2) Menulis Kelas Rendah

Mengekspresikan atau mengungkapkan bahasa dari lisan ke dalam suatu bentuk goresan/coretan juga merupakan arti dari menulis. Menulis permulaan adalah program pembelajaran yang dikhususkan pada tahap sekolah dasar di kelas rendah. Pada usia ini, menulis permulaan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran (Janawati et al., 2013:2).



Dari paparan diatas dapat disimpulkan, pada tingkat awal atau dasar, menulis lebih diorientasikan anak-anak di latih melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyibunyi sedangkan dalam kemampuan menulis dasar ini anak anak di bimbing menuangkan gagasan pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Adapun perkembangan menulis anak usia 7-8 Tahun adalah sebagai berikut (Kuntarto, 2013:16) :

- a) Memegang alat tulis dengan benar.
  - b) Menggunakan tangan dengan baik.
  - c) Menulis dengan rapi dengan kecepatan yang makin meningkat.
  - d) Menulis dengan huruf sambung dengan tepat dan rapi.
  - e) Menirukan berbagai lambang dan huruf.
- 3) Berhitung Kelas Rendah

Setiap anak tentunya memiliki kemampuan berhitung dimana kemampuan ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan karakteristik perkembangannya yang sesuai dengan perkembangan kemampuannya sehingga anak mampu memahami tahap penjumlahan, pengurangan dan perkalian lebih lanjut.

Kemampuan berhitung adalah upaya pengenalan matematika yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut

penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi bilangan yang sangat dasar (Rahmi et al., 2020:51).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Kemampuan berhitung merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan berhubungan dengan operasi hitung baik jumlah maupun kurang khususnya pada mata pelajaran matematika.

Adapun perkembangan berhitung anak usia 7-8 Tahun adalah sebagai berikut (Kuntarto, 2013:18) :

- a) Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai angka 500.
- b) Menggunakan pengukuran waktu, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah.
- c) Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai 2 angka.
- d) Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut kami akan sajikan beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saliza (2021), dengan judul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah-masalah yang muncul adalah faktor yang menyebabkan kesulitan belajar membaca siswa, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca

siswa, dan implementasi dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru berupaya membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, yang diharapkan agar siswa yang kesulitan membaca tidak tertinggal dengan teman-temannya. dalam hal ini siswa dibimbing oleh guru sesuai dengan tingkat kesulitan sehingga kesulitan membaca tersebut tidak berlanjut di kelas selanjutnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2020), dalam penelitiannya dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1B MI Bustanul Ulum Sidorejo. Pada penelitian tersebut dijelaskan masalah yang muncul adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Guru memberikan perhatian, latihan, bimbingan dan juga orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Nimatul Fuadah (2019), dalam penelitiannya dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan, dan untuk mengetahui strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.

**Tabel 2.1 Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saliza (2021) dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo.	Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru, faktor-faktornya dan objeknya pada kelas 2. Serta jenis penelitiannya sama-sama kualitatif.	Perbedaan yang dilakukan yaitu pada penelitian Siti Saliza menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2020) dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1B MI Bustanul Ulum Sidorejo.	Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa. Serta jenis penelitiannya sama-sama kualitatif.	Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian Fitriyah menjelaskan analisis faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada kelas 1. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Aghnia Nimatul Faudah (2019) dengan judul Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang cara mengatasi kesulitan membaca dan menulis yang yang dialami siswa.	Perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini hanya meneliti tentang strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis, dan kesulitan yang dialami,

	Membaca dan Menulis Siswa MIN 7 Magetan dan SDN Madigondo di Kabupaten Magetan.		sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan guru, faktor penghambat dan faktor pendorong yang dialami guru.
--	---	--	--

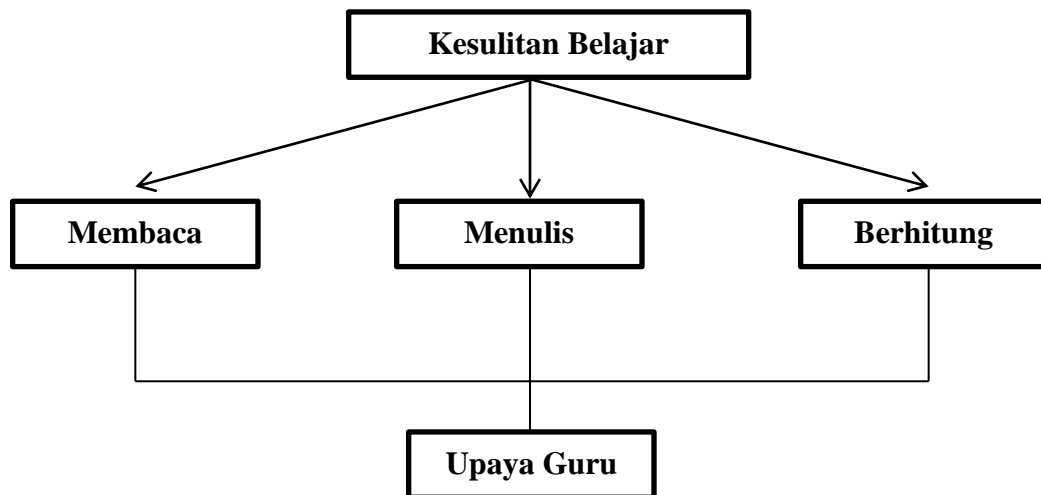
### C. Kerangka Berpikir

Membaca, menulis dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Di SDIT Binaul Ummah Karangpandan sudah menerapkan pelajaran K-13. Pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas 2B masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung. Padahal membaca, menulis, dan berhitung adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar. Penyebab dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya.

Setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar siswa

lancar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Seperti yang dipahami bahwa guru merupakan salah satu yang menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana seorang guru harus mendidik siswanya. Perlu juga adanya kerja sama antar guru dengan orang tua siswa untuk mengikuti perkembangan anak itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir alam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan suatu peristiwa untuk memperoleh informasi yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019:3). Penelitian kualitatif didesain untuk memberikan sumbanganya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dari suatu fenomena atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.

Penelitian ini menggambarkan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (calistung) siswa kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Binaul Ummah yang berada di Plesungan, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatarbelakangi atas dasar kesesuaian dengan topik penelitian yaitu masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Oleh sebab itu akan diamati upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober tahun 2022 sampai dengan bulan Juni tahun 2023 dimulai dari tahapan persiapan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahapan Persiapan**

Tahap ini merupakan tahap awal dari penelitian dengan melakukan pengajuan judul dan observasi untuk mencari informasi keadaan awal sekolah yang dituju, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bab 1 sampai dengan bab 3, hingga seminar proposal.

#### **b. Tahapan Pelaksanaan**

Tahap ini meliputi tahap pengambilan data serta analisis data yang peneliti lakukan secara langsung di lapangan.



c. Tahapan Penyelesaian Laporan

Tahap penyelesaian laporan meliputi analisis data yang sudah terkumpul dan melakukan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, kemudian melakukan munaqosyah.

**Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian**

Kegiatan	Bulan								
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Pengajuan Judul	√								
Observasi	√	√							
Penyusunan Bab 1-3	√	√	√	√					
Seminar Proposal				√					
Pencarian Data				√	√	√			
Analisis Data				√	√	√			
Penyusunan Bab 4-5					√	√	√	√	
Munaqosyah									√

**C. Subyek dan Informan**

**1. Subyek**

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto (1996:107) mengemukakan subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Guru Wali Kelas 2B

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sebagai guru. Guru wali kelas adalah seseorang yang bertugas mengelola kelas melalui dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pengawasan dan penilaian.

Dalam hal ini Guru kelas 2B adalah sebagai subyek terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B.

b. Siswa Kelas 2B

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas 2B sebanyak 27 siswa.

## **2. Informan**

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama (Asmani, 2012:16).

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan fungsinya kepala sekolah sebagai administrator memiliki tanggung jawab meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan (Purwanto, 2006:106).

Kepala sekolah di SDIT Binaul Ummah merupakan sebagai pemberi informasi utama yang memiliki peranan penting, dan menjadi sentral utama dalam pengambilan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

b. Guru Mapel kelas 2B

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan atau meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa (Buchari, 2018:112). Dalam penelitian ini guru mapel yang mengajar di kelas 2B SDIT Binaul Ummah menjadi informan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, pengecap, dan peraba. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, dan keadaan proses belajar mengajar di SDIT Binaul Ummah Karangpandan.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara.

Dengan demikian mengadakan wawancara pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali suatu keterangan yang lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya (Satori & Komariah, 2017:95). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi sekolah di SDIT Binaul Ummah dalam upaya guru kelas 2B mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan seperti identitas sekolah, jurnal mengajar, RPP guru dan lain-lainya.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

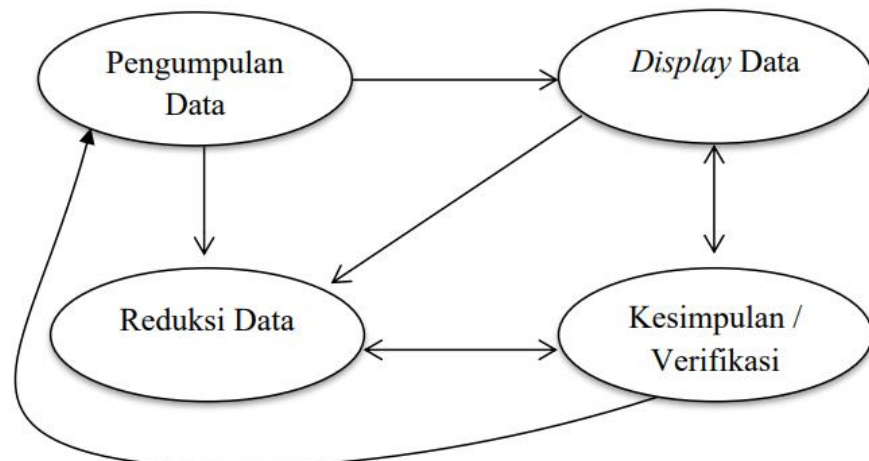
Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2009:2). Menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

Pada penerapan yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Binaul Ummah Karangpandan yaitu menggunakan uji keabsahan data triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode merupakan teknik pengambilan data dengan cara menggunakan dua atau lebih yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh dari wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan dengan informan lain yang masih terkait. Penggunaan beberapa teknik ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang

lebih jelas. Sehingga dari data-data yang diperoleh dapat disimpulkan dan disesuaikan menjadi suatu kesimpulan yang dapat diterima keabsahannya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014:89). Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis data yang ada ini akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan adalah :



(Sumber : Sugiyono 2018)

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009:247). Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis kumpulkan dalam catatan lapangan yang masih kompleks kemudian dengan reduksi data penulis merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

### 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2009:249). Dengan demikian penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dituliskan sejak awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SDIT BINAUL UMMAH
Status Sekolah	: Swasta
NSS	: 102031308030
NPSN	: 20362661
Ijin Pendirian	:SK Kepala Disdikpora Karanganyar No 421.12/094/2009
Ijin Operasional	:SK Kepala Disdikpora Karanganyar No. 421.12/173/2011
Yayasan	: Mutiara Insan Sejahtera Karangpandan
Alamat	: Geneng RT.04 RW.10 Karangpandan
Telepon	: (0271) 6492112 – 2096104
E-mail	: <a href="mailto:sdit.binaulummah@gmail.com">sdit.binaulummah@gmail.com</a>
Kelurahan	: Karangpandan
Kecamatan	: Karangpandan
Kabupaten	: Karanganyar
Propinsi	: Jawa Tengah

**b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

1) Visi SDIT Binaul Ummah

Menjadi Sekolah Islam Yang Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi,  
Dan Berwawasan Lingkungan

2) Misi SDIT Binaul Ummah :

a) Bertaqwa

(1) Membiasakan sholat wajib secara berjamaah di masjid.

(2) Menanamkan nilai-nilai islami melalui pembiasaan, hafalan  
Al-Quran, doa harian dan hadist.

(3) Membudayakan adab-adab Islami.

(4) Menjadikan guru sebagai *uswah* dan *qudwah* dalam  
pendidikan nilai-nilai Islami pada siswa.

(5) Membangun pribadi yang berakhlak Islami melalui  
pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan  
Santun).

b) Berkarakter

(1) Menjadikan siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter  
melalui pembiasaan dan evaluasi harian

(2) Menanamkan sikap peduli terhadap sesama

(3) Menanamkan sikap Ta'dhim kepada guru dan orang yang  
lebih tua

(4) Membangun pribadi yang berkarakter melalui pembiasaan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun

c) Berprestasi

(1) Menyelenggarakan Pembelajaran Yang Kondusif, Kreatif dan Inovatif

(2) Menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan letasi sekolah

(3) Memupuk dan meningkatkan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan

(4) Membentuk siswa yang berdaya saing

d) Berwawasan Lingkungan

(1) Membiasakan pola hidup bersih di lingkungan sekolah

(2) Menanamkan sikap kepedulian terhadap lingkungan

(3) Menjaga 8 K (kebersihan, Kerapian, Keindahan, Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan, Kerindangan, dan Keramahtamahan)

3) Tujuan SDIT Binaul Ummah :

Tujuan SDIT Binaul Ummah, **secara umum** adalah:

a) Meningkatnya prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap daritahun ke tahun.

b) Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan.

- c) Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter kuat, berilmu, dan shalih.
- d) Membiasakan peduli terhadap lingkungan sekolah.
- e) Mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu untuk kelas I-VI.

**Sedangkan secara khusus,** tujuan SDIT Binaul Ummah adalah mengantarkan pesertadidik untuk

- a) Mengoptimalkan PBM dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), al: pelaksanaan PAKEM serta layanan BP/ BK.
- b) Meraih prestasi kejuaraan dalam bidang olimpiade MIPA tingkat kecamatan/kabupaten/ nasional.
- c) Memperoleh kejuaraan lomba siswa tingkat kecamatan/kabupaten/ nasional.
- d) Melestarikan budaya daerah melalui mulok bahasa Jawa dan seni budaya dengan indikasi siswa trampil berbahasa Jawa sesuai dengan konteksnya
- e) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.

- f) Memberikan pendidikan budaya dan karakter bangsa, baik yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran maupun keteladanan perilaku keseharian.
- g) Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang olah raga di tingkat kecamatan/ kabupaten/nasional.
- h) Meraih prestasi kejuaraan dalam cabang seni budaya di tingkat kecamatan/kabupaten/ nasional.
- i) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan istiqomah melaksanakan ibadahsesuai dengan agama yang diyakininya.
- j) Memiliki kompetensi berbahasa Inggris sesuai dengan konteks.
- k) Memiliki jiwa cinta tanah air dan bangsa yang diintegrasikan lewat kegiatan pramuka maupun pembiasaan.
- l) Prosentase tinggi untuk kelulusan yang diterima di Sekolah Favorit
- m) Menghasilkan anak-anak yang bersikap baik, berpengetahuan dan berketrampilan.

**c. Letak Geografis**

SDIT Binaul Ummah terletak di Kecamatan Karangpandan, tepatnya di dusun Geneng Rt.04 Rw.10 desa Karangpandan kecamatan Karangpandan. Lingkungan SDIT Binaul Ummah merupakan perkampungan yang cukup tenang sehingga agak kondusif untuk belajar mengajar. Masyarakat di sekitar SDIT Binaul Ummah adalah

masyarakat yang majemuk dari segi strata sosial dan ekonomi akan tetapi dari segi agama kebanyakan adalah pemeluk agama Islam.

**d. Sarana dan Prasarana**

1) Tanah dan halaman

Terletak di Geneng Rt.04/10 Plesungan Karangpandan Karanganyar.

Status Tanah : Hak Milik Yayasan

Luas Tanah : 1913 m<sup>2</sup>

Bangunan : 712 m<sup>2</sup>

2) Gedung sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar memadai.

Ruang Kantor : 1

Ruang Kepala : 1

Ruang Guru : 2

Ruang Kelas : 16

Lab. Komputer : 1

Kamar Mandi : 10

Gudang : 1

Aula : 1

**e. Guru dan Karyawan**

Jumlah guru dan karyawan SDIT Binaul Ummah Karangpandan adalah 44 dengan perincian 1 orang kepala sekolah, 32 orang guru kelas, 4 staff tata usaha, 1 operator, 3 penjaga dan 3 tenaga catring.

**Tabel 4.1 Guru dan Karyawan**

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Atik Sartini S.Pd.,	Kepala Sekolah	-
2	Yeni Pratiwi S.Pd.,	Wali Kelas 1A	-
3	Amin Nur Hayati S.Pd.,	Wali Kelas 1B	-
4	Tinawati S.P	Wali Kelas 2A	-
5	Agustina Wijayanti S.Pd.,	Wali Kelas 2B	-
6	Wahyu Tri Prasetyo S.Pd.I.,	Wali Kelas 2C	-
7	Adhe Lelyana K.P, S.Pd.,	Wali Kelas 3A	-
8	Agus Widodo S.S	Wali Kelas 3B	-
9	Febri Hidayati S.Pd.,	Wali Kelas 3C	-
10	Feri Krismawan S.Pd.I.,	Wali Kelas 4A	-
11	Farin Fai'zah S.Pd.,	Wali Kelas 4B	-
12	Isnaini Nurul Hasanah S.Pd.,	Wali KelaS 4C	-
13	Eni Triyatun S.Pd.,	Wali Kelas 5A	-
14	Murtini S.Pd.,	Wali Kelas 5B	-
15	Retno Wulandari S.Pd.,	Wali Kelas 6A	-
16	Murtini S.Pd	Wali Kelas 6B	-
17	Suwanto S.Pd.I.,	Guru Mapel PAI	-
18	Triolo Budi A S.Pd.,	Guru Mapel PAI	-
19	Suwarsi S.Pd.I.,	Guru Mapel PAI	-
20	Yusuf Jayadi S.Pd.,	Guru Mapel Penjas	-
21	Bambang Suyadi S.Pd.,	Guru Mapel Penjas	-
22	Sefi Utami S.Pd.,	Guru Mapel Penjas	-
23	Sarjiyem S.Si.,	Guru Mapel B.Ing, BJ	-
24	Annisa Nurul Solikhah S.Pd.,	Guru Mapel MTK	-
25	Erlin Eka Erayana S.E.,	Guru Mapel MTK	-
26	Aqsathu Wicaksono S.H.,	Guru Mapel B.Ing, BJ	-
27	Heni Rahmawati S.Pd.,	Guru Mapel B.Ing.	-

		BJ	
28	Iedha Mulyantari S.Pd.,	Guru Mapel BTAQ	-
29	Liesna Nur C S.Psi.,	Guru Mapel BTAQ	-
30	Diyah Ayu Ciptorogo S.Pd.,	Guru Mapel B.Ing	-
31	Novianna Mar'atush S, S.Pd	Guru Mapel BTAQ	-
32	Tuapzah Cahya Haryanti	Guru Mapel BTAQ	-
33	Wahyuni S.Pd.,	Guru Mapel BTAQ	-
34	Ani Setyowati	Staff Tata Usaha	-
35	Yuni Lestari Amd.,	Staff Adm. Keuangan	-
36	Anin Sularni S.Pd.,	Staff Adm. Keuangan	-
37	Dian Pratiwi	Operator	-
38	Sri Lestari Amd.,	Staff Koperasi	-
39	Jumino	Penjaga Sekolah	-
40	Haryono	Staff Kebersihan	-
41	Miyartiningsih	Staff Katering	-
42	Larsi	Staff Katering	-
43	Partini	Staff Katering	-

**f. Kondisi Siswa Kelas 2B**

Siswa kelas 2B SDIT Binaul Ummah Karangpandan pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 27 siswa. Adapun perinciannya seperti terlihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.2 Siswa Kelas 2B**

No.	Nama	L/P
1	Adelio Abrisa Yanuardi	L
2	Adhimas Hafid Abdullaoh Qoni	L
3	Al Gibran	L
4	Aldo Roif Putra Oi	L
5	Arreta Damara Al Aahza	P
6	Balqis Alesha	P



7	Chrysant Dara Kinanthi Sulistyoy	P
8	Damara Athifa Mirza	P
9	Darmawan Putra Efendi	L
10	El Aksel Okha Rihesti	L
11	Febby Arianda Putri	P
12	Hanif Arkan Khairul Anam	L
13	Jasmine Dara Kinasih Sulistyoy	P
14	Kairani Anggraini	P
15	Khanza Syaquilla Adibah	P
16	Malika Nawa Mecca	P
17	Meiftha Qull Jannah	P
18	Muhammad Arya Dzaky Pradana	L
19	Nabila Zahira Erlandono	P
20	Niswah Qolbi Nadifa	P
21	Raditya Kayana Lakeswara	L
22	Ramadhania Lubna Az Zhafira	P
23	Reynand Pratama Wibowo	L
24	Salwa Askhana Sakhi Aprianto	P
25	Yusuf Nur Al Fatih	L
26	Zayda Aabidah Lituhayu	P
27	Zulfiya Aunatullah Uzhma	P

## 2. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada anak, upaya pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar calistung, serta faktor penghambat dan pendukung di SDIT Binaul Ummah Karangpandan. Data dan penemuan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilengkapi dengan kepala sekolah dan wali kelas. Sedangkan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan guru kelas sebagai narasumber

yang dilakukan di sekolah. Selain itu, kegiatan dokumentasi dapat berupa foto dan arsip yang membantu pelaksanaan penelitian.

**a. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Siswa Kelas 2B di SDIT Binaul Ummah**

Deskripsi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B SDIT Binaul Ummah. Adapun hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada wali kelas 2B Ibu Agustina Wijayanti S.Pd., menjelaskan bahwa untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik, diperlukan beberapa upaya, upaya yang dilakukan yaitu melatih dan melakukan bimbingan intensif dan memberikan jam tambahan.

“Karna calistung ini merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki pada anak, upaya yang saya lakukan yaitu melatih dan melakukan bimbingan intensif serta membuat target karena sebentar lagi akan PAS (Penilaian Akhir Semester), dan memberikan jam tambahan ketika pulang sekolah atau biasanya ketika KBM menyisakan waktu untuk ditambahkan calistung kepada anak-anak”. (Wawancara 3 April 2023).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Atik Sartini S.Pd., selaku kepala sekolah juga menjelaskan bahwa memberikan jam tambahan dan melakukan pendampingan serta bimbingan kepada peserta didik.

“Upaya yang dilakukan seperti dengan mengadakan screening, kemudian mengikutkan anak dikelas tambahan dihari sabtu, melakukan pendamping khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan calistung.” (Wawancara 5 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didapati kenyataan bahwa guru memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik dan guru memberikan jam tambahan baik disela-sela jam pembelajaran ataupun jam sepulang sekolah untuk latihan membaca mengeja menggunakan buku AISM (Observasi 14 Maret 2023).

Dengan kesulitan yang dialami setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh ibu Agustina Wajayanti S.Pd., dalam wawancara dengan peneliti yaitu setiap anak memiliki kesulitan yang berbeda-beda, ada yang menulisnya saja, ada yang membacanya saja dan juga ada yang berhitungnya saja.

“Jumlah siswa 27, yang mengalami ada 6 anak, tetapi tidak sepenuhnya mengalami kesulitan calistung, misal membacanya saja, atau berhitungnya saja atau menulisnya saja”. (Wawancara 3 April 2023).

Metode yang digunakan dalam KBM bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi tetapi untuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik, guru melatih dengan metode AISM. Selanjutnya dalam kesulitan menulis, melatihnya dengan memperhatikan ketelitian, kejelasan dan kerapian yang sudah dituliskan kedalam buku halus yang disediakan oleh sekolah. Dalam kesulitan berhitung

melatihnya dengan metode drill. Sesuai dengan pernyataan ibu

Agustina Wijayanti S.Pd yaitu:

“Metode yang digunakan dalam KBM bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi tetapi untuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik, guru melatih dan membimbingnya dengan metode AISM. Selanjutnya dalam kesulitan menulis, melatihnya dengan memperhatikan ketelitian, kejelasan dan kerapian yang sudah dituliskan kedalam buku halus yang disediakan oleh sekolah untuk belajar menulis permulaan. Dalam kesulitan berhitung melatihnya dengan penjumlahan, pengurangan dan perkalian menggunakan metode drill.” (Wawancara 3 April 2023).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Atik Sartini S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa

“Untuk metode yang digunakan yakni dengan membaca AISM dan juga sekolah menyediakan buku halus untuk kelas rendah dan selalu berupaya untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dalam KBM di kelas.” (Wawancara 5 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa kelas 2 selalu menggunakan buku halus yang sudah disediakan oleh sekolah untuk latihan menulisnya dan guru melatih siswa membaca menggunakan buku AISM untuk latihan mengeja baik disela-sela pembelajaran berlangsung ataupun setelah jam pulang sekolah (Observasi 20 Maret 2023).

Sebagai seorang guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu semangat dalam kegiatan belajarnya. Adapun hasil dari wawancara dengan ibu Agustina Wijayanti S.Pd., selaku

wali kelas 2B yaitu guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dalam belajarnya dan selalu memberikan motivasi dengan kata-kata penyemangat kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung yang ketika dalam bimbingan dengan guru agar segera lancar kemampuan calistungnya.

“Memberikan semangat kepada anak ketika berlatih membaca AISM agar segera naik jilid ke selanjutnya, karena anak-anak biasanya sangat senang jika mereka naik ke jilid selanjutnya.” (Wawancara 3 April 2023).

Seiring dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa wali kelas 2B telah memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada peserta didik terlebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitungnya. Peserta didik juga memperhatikannya ketika diberikan motivasi dan semangat yang diberikan oleh wali kelas 2B (Observasi 14 Maret 2023).

Wawancara lainya juga dilakukan kepada guru mapel kelas 2B yaitu bapak Wahyu Tri Prasetyo S.Pd., yang menjelaskan juga bahwa guru memberikan semangat kepada peserta didik agar nantinya apa yang dicita-citakan dapat tercapai.

“Memberikan semangat kepada siswa agar bisa tercapai cita-citanya, apalagi kemampuan calistung ini akan berkelanjutan untuk kedepanya.” (Wawancara 4 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru kelas 2B selalu memberikan semangat kepada peserta didik di awal

pembelajarannya agar cita-cita yang diimpikan dapat tercapai. Terkadang guru kelas 2B juga menanyakan kepada peserta didik tentang cita-cita apa yang diimpikan ketika sudah besar nanti dan selanjutnya memberikan semangat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yaitu dengan melatih dan membimbing peserta didik, memberikan jam tambahan kepada peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dan memberikan motivasi atau dorongan semangat kepada peserta didik.

**b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 2B di SDIT Binaul Ummah**

Deskripsi faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah.

1) Faktor Pendukung

Mengenai faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung seperti fasilitas sekolah yang mendukung dan peserta didik yang mengikuti bimbingan

belajar. Seperti yang dijelaskan wali kelas 2B ibu Agustina Wijayanti S.Pd., mengatakan

“Faktor Pendukungnya yaitu fasilitas sekolah yang mendukung seperti disediakan buku halus untuk kelas rendah 1 dan 2 dalam menulis permulaan, orang tua yang mendukung dengan memberikan les kepada anak. (Wawancara 3 April 2023).”

Selain kepada wali kelas 2B peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Wahyu Tri Prasetyo S.Pd., selaku guru mapel kelas 2B. Adapun hasil wawancaranya faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung yaitu fasilitas dari sekolah yang tersedia, dan anak yang ikut les juga menjadi salah satu faktor pendukung guru dalam mengatasi masalah kesulitan membaca, menulis dan berhitung siswa.

“Untuk faktor pendukung motivasi dan dukungan dari orang tua itu penting, kemudian fasilitas dari sekolah dan anak yang ikut les itu juga membantu untuk mengatasi anak dalam calistungnya.” (Wawancara 4 April 2023).

Didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat KBM, siswa kelas 2B menggunakan buku tulis halus yang sudah disediakan oleh sekolah untuk mereka belajar menulis, sehingga dengan adanya fasilitas buku halus ini agar nantinya siswa dapat menulis dengan benar dan rapi (Observasi 20 Maret 2023).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu Atik Sartini S.Pd., adapun hasil wawancaranya yaitu adanya SDM pengajar yang mumpuni dan fasilitas sekolah yang mendukung.

“Faktor pendukungnya karena pembelajaran kita 6 hari kerja, maka hari sabtunya bisa digunakan untuk tambahan waktu dalam rangka mengurai kesulitan belajar siswa terkhusus dikesulitan calistung, dan juga SDM yang mumpuni juga sumber kekuatan tersendiri.” (Wawancara 5 April 2023).

Dapat dilihat dari data dokumen tenaga pengajar di SDIT Binaul Ummah karangpandan sudah sesuai dengan bidangnya yang sudah bergelar Sarjana Pendidikan (S.Pd,) dan juga SDM pendidik dan tenaga kependidikan di SDIT Binaul Ummah juga banyak sehingga menjadi salah satu faktor pendukung juga (Dokumen SDIT Binaul Ummah Tabel 4.1 Guru dan Karyawan).

Beberapa hasil wawancara di atas terkait dengan faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung yaitu adanya fasilitas sekolah yang mendukung, anak yang mengikuti les, dan SDM pengajar yang mumpuni.

## 2) Faktor Penghambat

Mengenai faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung seperti konsentrasi anak yang kurang, minat dan motivasi anak yang rendah, waktu yang



terbatas, dan kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua di rumah. Seperti yang sudah dijelaskan wali kelas 2B ibu Agustina Wijayanti S.Pd., bahwa :

“Untuk faktor penghambatnya seperti mood anak yg tidak stabil, kadang anak mau kadang anak tidak mau, kurangnya konsentrasi dari anak, waktu yang terbatas, sehingga hanya bisa menyisihkan waktu di jam pelajaran lainnya dan kurang dukungan dan dampingan dari keluarga.” (Wawancara 3 April 2023).

Selain kepada wali kelas 2B peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Wahyu Tri Prasetyo S.Pd., selaku guru mapel kelas 2B menjelaskan bahwa peserta didik yang disuruh serius kadang mau dan kadang juga tidak, minat anak yang rendah, kurangnya perhatian orang tua, dan waktu yang terbatas.

“Kalau faktor penghambat itu ya namanya anak-anak kadang disuruh serius kadang mau kadang tidak, konsentrasi anak yang berubah-ubah, kemudian kurang perhatian dari orang tua, di sekolah sudah diusahakan semaksimal mungkin, dan juga waktu yang terbilang terbatas.” (Wawancara 4 April 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat KBM, guru sudah memberikan materi pembelajaran dengan baik, akan tetapi terkadang anak-anak tidak konsentrasi dalam pembelajarannya, mereka terkadang berbicara dengan teman dan lain-lainnya. Ketika sudah diperingatkan oleh guru barulah anak mau mengikuti memperhatikan guru (Observasi 30 Maret 2023).

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah ibu Atik Sartini S.Pd., adapun hasil wawancaranya yaitu pola pendampingan dari orang tua yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa.

“Kalau faktor penghambat segala hal program baik itu bisa terlaksana dengan baik jika ada kerja sama diantara dua belah pihak, baik pihak sekolah dan orang tua siswa, kadang yang terjadi dilapangan adalah di sekolah sudah mengupayakan dengan maksimal akan tetapi di rumah pola pendampingan orang tua kurang mendukung, mungkin karena sibuk dengan pekerjaan atau yang lain. Sehingga progress ketercapaian ini kurang signifikan.” (Wawancara 5 April 2023).

Beberapa hasil wawancara di atas terkait dengan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung yaitu konsentrasi anak yang kurang, minat dan motivasi anak yang rendah, kurangnya perhatian orang tua dan waktu yang terbatas.

## **B. Intreprestasi**

### **1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 2B SDIT Binaul Ummah**

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Keberadaan guru menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah, terutama bagi guru yang melaksanakan fungsi mengajarnya dengan penuh makna, artinya guru sangat kompeten dengan bidanya, kinerja professional, menjadi seorang

yang serba bisa dan memiliki harapan tinggi terhadap siswanya (Haryanti, 2010:21).

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Di mana guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, agar dapat memberikan perubahan terhadap siswa dan membawa siswa kepada tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar kadang tidak selalu berjalan sesuai yang diharapkan.

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pentingnya peranan guru sebagai motivator ini dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri. Peranan guru yang tidak kalah penting adalah guru sebagai pembimbing (Djamarah, 2005:48). Dalam hal ini guru sebagai pembimbing memberikan pengarahan dan menuntun siswa untuk

meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis dan berhitung. Guru harus mampu mendidik, membimbing dan meningkatkan kemampuan siswanya dengan berbagai upaya. Peran terpenting dalam hal ini adalah bagaimana upaya guru untuk melepaskan masalah yang dihadapi siswa ketika mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa.

Aktivitas belajar bagi setiap siswa tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang bisa menangkap materi dengan cepat dan kadang-kadang terasa sangat sulit. Seperti yang terjadi di SDIT Binaul Ummah Karangpandan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung yang berbeda-beda, seperti siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, membaca masih terbata-bata, sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, tidak ada spasi antar kata, salah arah dalam penulisan huruf atau angka, lambat dalam menulis, bingung dalam penulisan huruf capital sehingga penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur dan lambat dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan.

Maka dari itu guru memberikan bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya :

a) Melatih dan membimbing peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan seorang guru tidak hanya mendidik dan mengajar saja, tetapi juga membimbing dan mengarahkan siswa supaya tetap pada jalur yang benar, terutama dalam proses belajar mengajar. Di SDIT Binaul Ummah Karangpandan guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan membaca, menulis dan berhitungnya. Siswa dilatih membaca menggunakan buku bacaan AISM (Anak Islam Suka Membaca), Menulis dengan buku halus yang sudah disediakan dari sekolah untuk berlatih menulis permulaan dan berhitung dengan perkalian, penjumlahan dan pengurangan. Guru melatih siswa dalam kelas untuk maju kedepan untuk dibimbing dengan baik.

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru merupakan faktor penentu yang dominan pada pendidikan. Peran guru ada banyak, salah satunya menjadi supervisor bagi siswa terkait dengan bimbingan dan memberikan pengawasan, memahami permasalahan yang dihadapi siswa, menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, dan memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya (Naim, 2009:33).

Dapat diketahui bahwa guru tidak hanya mendidik dan mengajar siswa saja di kelas, akan tetapi juga mempunyai peranan lainya seperti membimbing, melatih dan memberikan pengawasan

terhadap siswa apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya sehingga siswa mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

b) Memberikan jam tambahan

Apabila waktu dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak cukup, dan guru mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, guru akan memberikan jam tambahan untuk mengatasi kesulitan yang dialami peserta didik. Memberikan jam tambahan ialah suatu proses pembantuan kepada peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan untuk pendalaman materi (Bakri & Mukhlisin, 2019:68).

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Binaul Ummah Karangpandan memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Jam tambahan yang diberikan guru tidak terjadwal, bisa dilakukan ketika pulang sekolah dan terkadang guru juga menyisihkan waktu dalam mata pelajaran tertentu untuk diberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Dapat diketahui memberikan jam tambahan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar adalah hal yang optimal untuk dilakukan, karena jam tambahan ini bisa memfokuskan kepada para peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

c) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam menyampaikan materi atau kegiatan belajar mengajar. Suatu pembelajaran tidak jarang memerlukan beragam metode sesuai dengan karakteristik bahasan dan kondisi siswa karena setiap pokok bahasan memiliki karakteristik tersendiri untuk disampaikan dengan metode tertentu yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

Dalam proses belajar mengajar, menggunakan satu metode akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran di SDIT Binaul Ummah Karangpandan menggunakan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun metode yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca guru melatih dan membimbingnya dengan menggunakan buku bacaan AISM, selanjutnya kesulitan menulis dengan memperhatikan ketelitian, kejelasan dan kerapian tulisan dalam buku halus yang sudah disediakan dari sekolah. Dalam

kesulitan berhitung menggunakan metode drill perkalian, penjumlahan dan pengurangan.

- d) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dalam KBM

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SDIT Binaul Ummah Karangpandan selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif. Guru memberikan pembelajaran dengan terciptanya suasana yang menyenangkan yaitu memacu anak lebih aktif dan kritis dengan melakukan kegiatan tanya jawab sehingga peserta didik lebih berani untuk mengeluarkan pendapatnya, melakukan pembelajaran berkelompok sederhana, dan bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga selalu memberikan perhatian lebih pada peserta didik, misalnya seperti disaat guru wali kelas 2B memberikan tugas kepada peserta didik, guru melakukan komunikasi seperti tadi sarapanya pakai apa?, pensilnya dimana? dan lain sebagainya.

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan anak akan merasa nyaman pada saat kegiatan belajar, Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar



kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang (Manizar, 2015:184).

Dapat diketahui bahwa pembelajaran yang nyaman dan menggembirakan akan membantu siswa yang mengalami hambatan dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, memberikan pembelajaran inovatif dan kreatif juga akan memacu anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, akan membuat anak merasa lebih diperhatikan dan menumbuhkan semangat belajar mereka.

e) Memberikan motivasi dan dorongan semangat

Guru di kelas diberikan tugas untuk mengajar dan memberikan materi kepada peserta didik. Di samping itu guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam KBM di kelas. Sehingga selain menjadi pengajar guru juga sebagai motivator bagi para peserta didik. Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa (Manizar, 2015:181).

Hasil dari penelitian guru di SDIT Binaul Ummah memberikan motivasi dengan kata-kata penyemangat di awal ataupun di akhir pembelajaran. hal ini akan menimbulkan dorongan semangat belajar kepada peserta didik terkhusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, menulis dan berhitung. Hal tersebut sesuai dengan

peran guru yang seharusnya membangkitkan hasrat belajar dan memberikan dorongan kepada peserta didiknya. Sehingga dengan adanya motivasi dan dorongan semangat dari guru, maka siswa akan merasa termotivasi dan bersemangat dalam kegiatan belajarnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 2B SDIT Binaul Ummah**

Dalam pendidikan, perlu diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Begitu juga jika kita sudah menerapkannya suatu rencana maka tingkat keberhasilan atau tidaknya bisa dilihat. Kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut (Winanda et al., 2022:93). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat didalam pelaksanaannya.

Faktor pendukung adalah faktor yang bisa membantu, mendorong dan menguntungkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Sedangkan faktor penghambat adalah beberapa faktor yang sifatnya menghalangi dan memperlambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (Winanda et al., 2022:94).

Berdasarkan fakta temuan penelitian di lapangan. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B SDIT Binaul Ummah Karangpandan adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas sekolah yang mendukung

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang paling penting, karena dapat membantu kelancaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas sekolah yang lengkap akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah (Chayani & Januardi, 2019:250).

Misalnya di SDIT Binaul Ummah adanya buku halus yang disediakan dari sekolah untuk belajar menulis permulaan bagi kelas rendah, adanya perpustakaan yang memadai juga akan menunjang minat baca bagi anak-anak di sekolah, kelas yang nyaman juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Dapat diketahui bahwa fasilitas yang memadai akan membantu guru dalam proses pembelajaran di sekolah, Apabila tidak adanya fasilitas yang disediakan maka sangat sulit bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

## 2) Anak yang mengikuti les atau bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Zulfitria & Arif, 2019:3).

Sebagian peserta didik yang ada di SDIT Binaul Ummah Karanpandan memang diikut sertakan dalam bimbingan belajar oleh orang tuanya. Anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, karena anak mendapatkan jam tambahan untuk belajar diluar jam sekolahnya. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis dan berhitung yang dialami oleh siswa.

## 3) SDM pengajar yang mumpuni

Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran. Kualitas tenaga pendidik harus mumpuni agar mampu mencerdaskan

kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidik harus mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran serta cara mengajar yang baik agar para peserta didik pun paham ketika diberikan pemahaman dalam proses pembelajaran (Saputra et al., 2019:273).

Tenaga pendidik di SDIT Binaul Ummah Karangpandan sebagian besar sudah sarjana. Dengan tenaga pendidik yang sudah sarjana dan mengajar sesuai dengan bidangnya merupakan suatu faktor pendukung dalam mengatasi adanya kesulitan belajar pada peserta didik, karena proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal dan guru-guru dapat lebih memahami dalam mengatasi siswa yang kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

b. Faktor Penghambat

1) Konsentrasi anak yang kurang

Dari hasil penelitian di SDIT Binaul Ummah Karangpandan ketika proses pembelajaran berlangsung, terkadang tidak selalu berjalan lurus sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Karena dalam pembelajaran terkadang peserta didik masih tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, dengan kata lain peserta didik kurang berkonsentrasi pada pembelajaran dikelas. Peserta didik masih suka untuk ngobrol atau bermain dengan teman semejanya. Sehingga guru harus menegur kepada peserta

didik agar konsentrasi peserta didik kembali kepada materi pembelajaran.

Konsentrasi belajar memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung siswa dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut (Setyani & Ismah, 2018:74).

Dapat diketahui bahwa begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Minat dan motivasi anak yang rendah

Pembelajaran di SDIT Binaul Ummah Karangpandan sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru. Guru berupaya untuk selalu memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan juga menggunakan metode yang bervariasi, akan tetapi terkadang peserta didik masih malas dan kurang simpatik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dari hasil penelitian guru memberikan penjelasan bahwa peserta didik untuk diajak serius dalam pembelajaran kadang mau terkadang juga tidak mau dan

mood peserta didik yang tidak stabil. Sehingga hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami materi.

Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Minat juga sebagai salah satu faktor internal yang berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa. Selain minat, keberhasilan siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu motivasi belajar. Motivasi sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa secara sadar atau tidak sadar yang bisa muncul dari dalam diri atau dari luar dirinya, untuk melakukan tindakan dengan tujuan yang dikehendaki (Heriyati, 2017:24).

Dapat diketahui bahwa siswa yang berminat sikapnya akan senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang minatnya rendah terhadap pembelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar mengajar. Tentu hal tersebut akan menyebabkan siswa kurang pemahaman. Begitu pula apabila dalam diri anak tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuan yang di milikinya, maka akan menghambat proses pembelajaran dan anak cenderung mengalami kesulitan dalam belajar.

### 3) Kurangnya perhatian orang tua

Hasil Penelitian menjelaskan penyebab dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung salah satunya yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Sepertihalnya di SDIT Binaul Ummah Karangpandan, sebagian orang tua peserta didik berprofesi sebagai buruh dan petani sehingga orang tua sibuk bekerja dan lelah ketika pulang, sehingga tidak menutup kemungkinan orang tua dan anak jarang komunikasi atau belajar bersama, sehingga perkembangan dan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung anak kurang maksimal.

Orang tua yang memberikan perhatian baik terhadap anak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak, sedangkan orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian kepada anak akan memberikan pengaruh yang negative. Perhatian Orang tua terhadap anak dalam pendidikan sangat penting karena keluarga adalah pendidikan informal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak (Hadi, 2019:107).

Dapat diketahui bahwa orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya atau yang lainnya akan menjadikan anak malas belajar dan tidak berminat untuk belajar, karena tidak ada yang mengarahkan atau memberi semangat untuk belajar. Keluarga juga akan mempengaruhi pada



keberhasilan siswa, khususnya orang tua. Jika peserta didik tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya, ia tidak akan semangat untuk sekolah dan belajarnya.

#### 4) Waktu yang terbatas

Kegiatan di SDIT Binaul Ummah Karangpandan sering mengharuskan sekolah atau siswa dan guru untuk mengikutinya, sehingga kegiatan tersebut dapat menyita waktu efektif pembelajaran di kelas dan akan berdampak pada pencapaian target materi pembelajaran. Perhitungan hari efektif yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya dengan membuat program tahunan. Karena hal ini akan memudahkan guru dalam penyampaian materi yang akan disampaikan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah dibuat.

Program tahunan merupakan rencana alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai tujuan yang telah sekolah tetapkan atau targetkan. (Wijayani, 2016:440).

Dapat diketahui bahwa penetapan alokasi waktu ditujukan agar seluruh perkembangan kurikulum mampu diikuti oleh siswa dan guru secara optimal. Meskipun program dan kalender akademik sekolah sudah disusun di awal tahun pelajaran. Kenyataannya masih sering terjadi kegiatan-kegiatan yang bersifat mendadak sehingga akan mengganggu hari efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sehingga guru memberikan jam tambahan dan menyisihkan waktu untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan membaca, menulis dan berhitung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung yaitu melatih dan membimbing peserta didik, memberikan jam tambahan kepada peserta didik, menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, inovatif dan kreatif, memberikan motivasi dan dorongan semangat.
2. Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan adalah fasilitas sekolah yang mendukung sehingga membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, anak yang mengikuti les atau bimbingan belajar, dan SDM pengajar yang mumpuni di SDIT Binaul Ummah Karangpandan. Sedangkan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan

adalah konsentrasi anak yang kurang, minat dan motivasi anak yang rendah, kurangnya perhatian dari orang tua, serta waktu yang terbatas menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung.

## **B. Saran-Saran**

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. Saran ini tiada maksud lain kecuali hanya demi kemajuan dunia pendidikan, oleh karna itu penulis akan mengemukakan beberapa saran yang khusus ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Kelas 2**

Kepada guru-guru agar dapat terus meningkatkan dan melakukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung. Serta dapat membangun kerjasama yang lebih baik lagi dengan orang tua siswa.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepada pihak sekolah agar dapat melakukan program-program yang lebih baik untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada SDIT Binaul Ummah Karangpandan.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan lebih giat lagi dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Mudlofir. (2013). *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Bakri, B., & Mukhlisin, N. A. (2019). Pengaruh Pemberian Tambahan Jam Pelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 69–96.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Jawa Barat: Adab.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Chayani, L., & Januardi. (2019). Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca*, 3(2), 249–258.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2019). Studi Kasus pada Siswa yang Kurang Mendapat Perhatian Orang Tua pada SMK. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 3(2), 106–119.
- Haryanti, E. D. (2010). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Media Gambar Seri di SD Negeri 02 Blora. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 2(2), 117.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Susanti, & Khasanah, U. (2021). *Teori dan Inovasi Pendidikan*. Klaten: Tahta Media Group.

- Hasanah, N. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal PTK & Pendidikan*, 2(2), 27–34.
- Heriyati. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), 22–32.
- Janawati, D. P. A., Sudiana, I. N., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, 3.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung)*. FKIP PGSD Universitas Jambi.
- Magdalena, I. (2019). *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib*, 1(2).
- Marno, & Idris, M. (2008). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektik dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Masjidi, N. (2007). *Agar Anak Suka Membaca: Sebuah Panduan Bagi Orang Tua*. Yogyakarta: Media Insani.
- Minsih. (2020). *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Mutia. (2021). Karakteristik Anak Usia Pendidikan Dasar. *Jurnal Fitrah*, 3(1), 114–131.
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2018). *Pendidik Ideal : Bangunan Character Building*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan

- Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 1(2), 265–276.
- Purwanto, N. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmi, H., Saputra, J., Desriati, W., & Fatmawati. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempo Aritmatika Di Sekolah Dasar. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.148>
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra, Jairi, & Rohaetin, S. (2019). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 270–277.
- Sari Yulia. (2005). *Membaca Bagi Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setyani, M. R., & Ismah. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Pendidikan matematika*, 01, 73–84.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soetjipto, & Kosasi, R. (2011). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- Sri, C. (2017). *Bukan Supermom tapi Smartmom*. Yogyakarta: Laksana.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Supriyadi. (2011). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Konseling Edukasi "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 139–154. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4470>
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G., Saifulah, A. R., & Harnas, K. A. (2011). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan pada Anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: K-Media.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widyorini, E., & Tiel, J. M. Van. (2017). *Disleksia Deteksi Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada.
- Wijayani, E. (2016). Inovasi Pengelolaan Kurikulum. *Manajer Pendidikan, 10*(5), 435–443.
- Winanda, M. B., Hasibuan, A. F., & Bara, M. I. M. B. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran terhadap Siswa MIN 1 Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Kajian Konseling, 1*(1).
- Yuwono, I., & Mirnawati. (2021). *Akseibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulfitriya, & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama Bogor. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 2*.
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta:

Kencana.

Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851.

Zuryanty, Hamimah, Kenedi, A. K., & Helsa, Y. (2020). *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Tabel Instrumen Data**

**TABEL INSTRUMEN DATA**

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen Data</b>
1	Profile Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
2	Letak Geografis	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
3	Visi dan Misi	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
4	Struktur Organisasi	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
5	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
6	Sarana Prasarana	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
7	Daftar Siswa Kelas 2B	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
8	Buku Pegangan	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
9	Jurnal Mengajar	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
11	Jadwal Pembelajaran	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
12	Pelaksanaan Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung	Observasi	Observasi	Pedoman Observasi
13	Keaktifan Siswa dalam proses pembelajaran	Observasi	Observasi	Pedoman Observasi
14	Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa	Observasi	Observasi	Pedoman Observasi
15	Materi Pembelajaran	Observasi	Observasi	Pedoman Observasi

16	Metode Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung	Wawancara	Guru Kelas 2B dan Kepala Sekolah	Pedoman Wawancara
17	Kesulitan membaca, menulis dan berhitung yang dialami siswa	Wawancara	Guru Kelas 2B dan Kepala Sekolah	Pedoman Wawancara
18	Faktor pendukung dan penghambat	Wawancara	Guru Kelas 2B dan Kepala Sekolah	Pedoman Wawancara
19	Kerjasama guru dengan orangtua siswa	Wawancara	Guru Kelas 2B dan Kepala Sekolah	Pedoman Wawancara

## Lampiran 2. Instrumen Observasi

### INSTRUMEN OBSERVASI

Jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi *non participant* (tidak berperan aktif). Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2B di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Pelajaran 2022/2023. Komponen yang akan diamati terkait data yang ada di sekolah sebagai berikut:

1. Mengamati keadaan sekolah
  - a. Alamat sekolah
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Gedung Sekolah
  - d. Sarana Prasarana
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung
  - a. Proses pelaksanaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung
  - b. Keterampilan membaca, menulis, dan berhitung siswa
  - c. Materi pembelajaran
  - d. Metode pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung
  - e. Keaktifan siswa
  - f. Evaluasi pembelajaran

### Lampiran 3. Instrumen Wawancara

#### INSTRUMEN WAWANCARA

##### A. Instrumen Wawancara untuk Guru Kelas 2B

Nama :

Umur :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat guru mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
2. Berapakah jumlah siswa dikelas 2B yang guru ajarkan, dari sekian jumlah siswa ada berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
3. Bagaimana cara guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
4. Kesulitan apa saja yang ibu temukan ketika kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung?
5. Apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?
6. Metode apa yang digunakan ibu pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung?
7. Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi pada siswa?

8. Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orangtua dalam mengatasi siswa yng mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?
9. Bagaimana upaya guru selaku guru wali kelas 2 dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
10. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa?



## B. Instrumen Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama :

Umur :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Bagaimana program pembelajaran yang berlangsung pada SDIT Binaul Ummah Karangpandan?
2. Bagaimana peran sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?
3. Apakah sekolah memiliki pedoman khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
4. Apakah pihak sekolah ada mengadakan test untuk membaca, menulis dan menghitung pada siswa baru?
5. Apakah sekolah memonitoring siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung? Jika iya, bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut?
6. Apakah ada kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mengatasi siswa yng mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?
7. Metode apa yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?

8. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?
9. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?

### C. Instrumen Wawancara untuk Guru SDIT Binaul Ummah

Nama :

Umur :

Tempat :

Waktu :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat guru mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
2. Apasaja yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?
3. Kesulitan apa saja yang ibu temukan ketika kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung?
4. Apakah sekolah ada mengadakan test membaca, menulis, dan berhitung pada siswa baru?
5. Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi pada siswa?
6. Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orangtua dalam mengatasi siswa yng mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?
7. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?

## **Lampiran 4. Instrumen Dokumentasi**

### **INSTRUMEN DOKUMENTASI**

Dokumentasi merupakan peristiwa yang telah berlalu. Peneliti menggunakan dokumen sebagai sarana pengumpulan data sebagai berikut :

1. Profil Sekolah
2. Visi dan misi sekolah
3. Struktur organisasi guru
4. Data pendidik dan tenaga kependidikan
5. Sarana dan prasarana
6. Daftar siswa kelas 2B
7. Buku pegangan guru
8. Buku AISM
9. Jurnal mengajar guru
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
11. Jadwal pembelajaran
12. Foto kegiatan pembelajaran
13. Foto wawancara
14. Foto observasi

## Lampiran 5

*FIELD NOTE*

- Kode : W-1
- Judul : Memberikan Surat Permohonan Izin Observasi
- Informan : Bidang Kurikulum
- Nama : Febri Hidayati, S.Pd.,
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Waktu : Rabu, 09 November 2022 Pukul 09.30-Selesai
- Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Bu.
- Bu Febri : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Bagaimana apakah ada yang bisa kami bantu mas?
- Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Annur Dhimas Alfarizi mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta, prodi PGMI. Tujuan datang kesini ingin meminta permohonan izin untuk melaksanakan observasi di SDIT Binaul Ummah untuk kebutuhan Tugas Akhir Skripsi saya bu. Ini surat izinnya bu.
- Bu Febri : Baik mas, tapi ini ibu kepala sekolahnya baru ada kepentingan di luar sekolah, jadi beliaunya tidak ada di sekolah, ini saya lihat dulu ya mas?
- Peneliti : Baik bu.
- Bu Febri : Tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CASLISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT

Binaul Ummah Karangpandan Tahun Pelajaran 2022/2023” ini ya mas?

Peneliti : Iya bu, jadi yang akan saya teliti terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung khususnya di kelas 2B bu.

Bu Febri : Untuk calistung di kelas 2B diampu oleh wali kelas yaitu bu Agustina Wijayanti.

Peneliti : Baik bu, ada beberapa hal yang saya butuhkan untuk terkait data awal, rencana saya juga akan menemui beliau untuk bertanya-tanya bu.

Bu Febri : O iya silahkan, suratnya ini saya terima nanti saya berikan ke ibu kepala sekolah

Peneliti : Baik bu terimakasih.

***FIELD NOTE***

Kode : W-2

Judul : Data Awal Penelitian

Informan : Wali Kelas 2B

Nama : Agustina Wijayanti S.Pd.,

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Kamis, 10 November 2022 Pukul 09.45-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bu.

Bu Agustina : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mas, ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Jadi begini bu, keperluan saya disini ingin melakukan penelitian skripsi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung khususnya di kelas 2B bu, kemarin sudah memberikan surat permohonan izin ke bu Febri dan diberitahu jika walikelas 2B itu bu Agustina Wijayanti.

Bu Agustina : Oh begitu, judulnya apa mas?

Peneliti : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (CALISTUNG) Siswa Kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Pelajaran 2022/2023 bu. Kalo untuk siswanya sendiri di kelas 2B itu ada berapa ya bu? Dan yang mengalami kesulitan terkait calistung ada berapa bu?

Bu Agustina : Untuk keseluruhan di kelas 2B itu ada 27 anak, dan yang mengalami kesulitan terkait calistung itu kurang lebih ada 5 anak.

Peneliti : Kesulitan apa saja bu yang dialami peserta didik terkait dengan calistung?

Bu Agustina : Seperti siswa yang masih belum mengenal huruf-huruf, membaca masih terbata-bata, sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, tidak ada spasi antar kata, salah arah dalam penulisan huruf atau angka, lambat dalam menulis, bingung dalam penulisan huruf capital sehingga penggunaan huruf besar dan kecil masih tercampur dan lambat dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan.

Peneliti : Baik bu, rencana saya ingin masuk kelas untuk melakukan observasi awal apakah bisa bu?

Bu Agustina : Bisa mas, silahkan kalo mau observasi di dalam kelas

Peneliti : Baik bu terimakasih.



***FIELD NOTE***

Kode : W-3

Judul : Memberikan Surat Permohonan Izin Penelitian

Informan : Kepala Sekolah SDIT Binaul Ummah

Nama : Atik Sartini S.Pd.,

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : Senin, 13 Maret 2023 Pukul 09.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bu

Bu Atik : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mas

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya bu, saya Annur Dhimas Alfarizi yang sebelumnya dulu sudah pernah melakukan observasi di SDIT Binaul Ummah, sekarang ini ingin melanjutkan penelitian bu. Ini untuk surat izin penelitiannya bu.

Bu Atik : Saya lihat dulu ya mas.

Peneliti : Iya bu

Bu Atik : Mulai penelitiannya besok ya mas?

Peneliti : Iya bu, untuk waktunya mulai besok sampai selesai

Bu Atik : O iya mas, silahkan apa saja yang dibutuhkan bisa dikomunikasikan, nanti InsyaAllah kami bantu, semoga lancar penelitian dan skripsinya.

Peneliti : Aamiin, terimakasih bu atas doanya.

Bu Atik : Iya mas, adalagi yg bisa dibantu?

Peneliti : Sudah bu, sementara ini dulu mau memberikan surat izinya, insya Allah nanti minta izin buat wawancara ke ibu lagi.

Bu Atik : Iya mas, nanti dikabari saja ya mas

Peneliti : Baik bu, terimakasih bu atas waktunya, saya izin pamit bu.  
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bu Atik : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

***FIELD NOTE***

Kode : W-4

Judul : Kegiatan Belajar Mengajar

Informan : Wali Kelas 2B

Nama : Agustina Wijayanti S.Pd.,

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : Senin, 13 Maret 2023 Pukul 10.00-Selesai

Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh bu, mohon maaf mengganggu waktunya, sebelum besok masuk kelas untuk melakukan penelitian saya ingin bertanya beberapa hal bu?

Bu Agustina : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, iya mas silahkan.

Peneliti : Untuk di kelas 2B guru yg mengajar ada berapa ya bu?

Bu Agustina : Ada 2 mas. Saya dan pak Wahyu.

Peneliti : Kalau untuk siswanya sendiri di kelas 2B ada berapa bu?

Bu Agustina : Ada 27 siswa mas semuanya.

Peneliti : Baik bu, untuk daftar namanya saya boleh liat ya bu? Buat keperluan dokumentasi saya.

Bu Agustina : Boleh mas, nanti saya ambilkan.

Peneliti : Baik bu, selanjutnya apakah ibu juga menyiapkan RPP terlebih dahulu sebelum pembelajaran?

Bu Agustina : Iya mas, menyiapkan RPP terlebih dahulu. Nanti saya kirimkan

*softfile* nya lewat WA mas.

Peneliti : Saya juga minta untuk jadwal mata pelajaran kelas 2B nya bu, karna mulai besok saya sudah mulai melaksanakan penelitian di kelas 2B yang ibu ampu.

Bu Agustina : O ya mas nanti saya beri jadwalnya, besok bisa langsung masuk ke kelas aja mas. Atau ga ngabarin dulu juga tidak apa-apa.

Peneliti : Baik bu terimakasih.

***FIELD NOTE***

- Kode : W-5
- Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung
- Informan : Wali Kelas 2B
- Nama : Agustina Wijayanti S.Pd.,
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Waktu : Senin, 3 April 2023 Pukul 10.00-Selesai
- 
- Peneliti : Bagaimana pendapat guru mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
- Bu Agustina : Menurut saya, untuk kelas 2 masih taraf wajar ketika calistungnya masih belum sempurna karena masih kelas rendah, karena kemarin juga ada pandemic jadi untuk pembelajaran calistungnya kurang intensif dan maksimal, tetapi tuntutan kurikulum dari pemerintah harus sudah bisa membaca.
- Peneliti : Berapakah jumlah siswa dikelas 2B yang guru ajarkan, dari sekian jumlah siswa ada berapa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
- Bu Agustina : Jumlah siswa 27, yang mengalami ada 3 anak, tetapi tidak sepenuhnya mengalami kesulitan calistung, misal membacanya saja, atau berhitungnya saja atau menulisnya saja.

- Peneliti : Bagaimana cara guru mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
- Bu Agustina : Untuk menulis dan berhitung ketika kami memberikan challenge atau soal terus dilihat pekerjaan siswa, kalo untuk membaca bisa discreening menggunakan AISM
- Peneliti : Kesulitan apa saja yang ibu temukan ketika kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung?
- Bu Agustina : Biasanya anak yang mengalami kesulitan seperti, ia menutupi kekurangannya dengan aktif bergerak dan banyak bicara sehingga mereka tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- Peneliti : Apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?
- Bu Agustina : Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar calistung itu ada beberapa hal seperti dukungan keluarga, motivasi diri anak, dan pendampingan anak.
- Peneliti : Metode apa yang digunakan ibu pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung?
- Bu Agustina : Metode yang digunakan dalam KBM bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi tetapi untuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik, guru melatih dan membimbingnya dengan metode AISM. Selanjutnya dalam kesulitan menulis, melatihnya dengan memperhatikan ketelitian, kejelasan dan kerapian yang sudah

dituliskan kedalam buku halus yang disediakan oleh sekolah untuk belajar menulis permulaan. Dalam kesulitan berhitung melatihnya dengan penjumlahan, pengurangan dan perkalian menggunakan metode drill.

Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi pada siswa?

Bu Agustina : Memberikan semangat kepada anak agar segera naik jilid ke selanjutnya, karena anak-anak biasanya sangat senang jika mereka naik ke jilid selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orangtua dalam mengatasi siswa yng mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?

Bu Agustina : Kerjasama antara orang tua dan guru ada, biasanya ketika pengambilan raport, chat wa, ataupun paguyuban yg dilaksanakan dari pihak sekolah.

Peneliti : Bagaimana upaya guru selaku guru wali kelas 2 dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?

Bu Agustina : Karna calistung ini merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki pada anak, upaya yang saya lakukan yaitu melatih dan melakukan bimbingan intensif serta membuat target karena sebentar lagi akan PAS (Penilaian Akhir Semester), dan memberikan jam tambahan ketika pulang sekolah atau biasanya ketika KBM

menyisakan waktu untuk ditambahkan calistung kepada anak-anak.

Peneliti : Apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa?

Bu Agustina : Faktor Pendukungnya yaitu fasilitas sekolah yang mendukung seperti disediakanya buku halus untuk kelas rendah 1 dan 2 dalam menulis permulaan, orang tua yang mendukung dengan memberikan les kepada anak. Kalau untuk faktor penghambatnya mood anak yg tidak stabil, kadang anak mau kadang anak tidak mau, konsentrasi anak yang kurang, waktu yang terbatas, sehingga hanya bisa menyisihkan waktu di jam pelajaran lainnya, kurang dukungan dan dampingan dari keluarga.



***FIELD NOTE***

- Kode : W-6
- Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung
- Informan : Guru Kelas 2
- Nama : Wahyu Tri Prasetyo S.Pd.,
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Waktu : Selasa, 4 April 2023 Pukul 09.30-Selesai
- 
- Peneliti : Bagaimana pendapat guru mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
- Pak Wahyu : Calistung ini dasar dari pembelajaran ya mas, akan tetapi di kelas 2 ini masih ada anak yang belum lancar dalam calistungnya, entah membaca, atau menulis atau berhitung, karena di kelas 1 anak-anak baru mengenal calistung dan kemarin ada 121andemic jadi kurang maksimal dalam pembelajarannya.
- Peneliti : Apasaja yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?
- Pak Wahyu : Faktor penyebabnya yang pertama dari diri anak sendiri, kemudian dari lingkungan teman mereka bermain dan dari orang tua, karena biasanya orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga pendampingan belajar dirumahnya kurang atau mungkin tidak ada mas.

- Peneliti : Kesulitan apa saja yang bapak temukan ketika kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan calistung?
- Pak Wahyu : Kalo kesulitan ketika KBM biasanya anak yg kesulitan dalam calistung ketika pembelajaran ia kurang memperhatikan, jika ketika menulis ada yg tidak mau menulis seperti itu mas.
- Peneliti : Apakah sekolah ada mengadakan test membaca, menulis, dan berhitung pada siswa baru?
- Pak Wahyu : Ada mas, namanya bukan tes tapi screening hanya untuk mengelompokan siswa.
- Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam memberikan motivasi pada siswa?
- Pak Wahyu : Memberikan semangat kepada siswa agar bisa tercapai cita-citanya, apalagi kemampuan calistung ini akan berkelanjutan untuk kedepanya.
- Peneliti : Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara guru dengan orangtua dalam mengatasi siswa yng mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?
- Pak Wahyu : Kalo kerja sama ada, komunikasi lewat paguyuban dan chat wa
- Peneliti : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
- Pak Wahyu : Upaya yang dilakukan yaitu pembiasaan calistung dalam pembelajaran tematiknya, memberikan jam tambahan kepada anak-anak.
- Peneliti : Apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam upaya

mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?

Pak Wahyu : Untuk faktor pendukung motivasi dan dukungan dari orang tua itu penting, kemudian fasilitas dari sekolah dan anak yang ikut les itu juga membantu untuk mengatasi anak dalam calistungnya. Kalau faktor penghambat itu ya namanya anak-anak kadang disuruh serius kadang mau kadang tidak, konsentrasi anak yang berubah-ubah, kemudian kurang perhatian dari orang tua, di sekolah sudah diusahakan semaksimal mungkin tapi di rumah anak tidak diperhatikan dengan baik dalam belajarnya.

***FIELD NOTE***

- Kode : W-7
- Judul : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung
- Informan : Kepala Sekolah SDIT Binaul Ummah
- Nama : Atik Sartini S.Pd.,
- Tempat : Ruang Kepala Sekolah
- Waktu : Rabu, 3 April 2023 Pukul 09.00-Selesai
- 
- Peneliti : Bagaimana program pembelajaran yang berlangsung pada SDIT Binaul Ummah Karangpandan?
- Bu Atik : Program pembelajaran yang berlangsung masih merujuk kekurikulum dinas, hanya saja kita tambahkan kurikulum IT seperti pembelajaran agama dan pembiasaan islami dll, terus untuk pembelajarannya kita 6 hari kerja, 5 hari KBM dan 1 harinya untuk pengembangan diri siswa atau ekstrakurikuler, terus untuk proses pembelajaran di kelasnya setiap kelas diampu oleh 2 guru, yang satu adalah guru wali kelas dan satunya guru mapel, dan kami selalu mengupayakan untuk mengadakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif ketika KBM berlangsung di kelas.
- Peneliti : Bagaimana peran sekolah terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?

- Bu Atik : Sekolah berupaya untuk membantu jika ditemukanya siswa yang masih mengalami kesulitan dalam calistungnya ,dan peranan membantunya akan di breakdown dari bidang kurikulum, dan nanti diturunkan oleh wali kelas masing-masing. Dan nantinya jika ada masalah dari kelas juga sama alurnya, wali kelas akan melaporkan ke bidang kurikulum baru nanti penangananya dari pihak sekolah.
- Peneliti : Apakah sekolah memiliki pedoman khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?
- Bu Atik : Kalo untuk anak yang terkendala dalam calistung kita ada screening disetiap per semester dan naik kelasnya, terkhusus kelas rendah jika ada yg mengalami kesulitan calistung tersebut maka dihari sabtu yg harusnya ekstra akan ditambahkan pendampingan di hari sabtu, selain itu juga ada pendampingan diluar jam kbm dari wali kelasnya.
- Peneliti : Apakah pihak sekolah ada mengadakan test untuk membaca, menulis dan menghitung pada siswa baru?
- Bu Atik : Ada mas, siswa baru kita screening dalam calistungnya, dengan harapan dalam pemetaan dan pengelompokan kelas 1 nya itu tepat, dan pendampingan terhadap anak-anak tersebut lebih menyasar.
- Peneliti : Apakah sekolah memonitoring siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung? Jika iya, bagaimana cara sekolah memonitoring siswa tersebut?
- Bu Atik : Iya memonitoring, jadi ada screening diawal kemudian kita tidak

lanjuti secara struktur misalnya seperti dihari sabtu yg seharusnya ekstrakurikuler kita ganti pendampingan calistung, dan nanti ada monitoring nilai dari masing-masing pengampu.

Peneliti : Apakah ada kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua dalam mengatasi siswa yng mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung siswa?

Bu Atik : Ada mas, kerjasama pihak sekolah dengan orang tua siswa lewat grub kelas dan setiap bulan sekolah mengadakan paguyuban yang fungsinya sebagai sarana komunikasi juga antara walikelas dengan orang tua.

Peneliti : Metode apa yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran membaca, menulis dan berhitung?

Bu Atik : Untuk membaca kami menggunakan AISM, kemudian untuk menulis diajarkan dengan menulis rapi di buku halus, karena di kelas rendah khususnya kami menyediakan buku halus persemesternya untuk siswa kelas rendah belajar menulis dengan rapi, dan untuk berhitung menggunakan drill.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung?

Bu Atik : Upaya yang dilakukan seperti dengan mengadakan screening, kemudian mengikutkan anak dikelas tambahan dihari sabtu, melakukan pendamping khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan calistung.

Peneliti : Apakah faktor pendukung dan penghambat dari pihak sekolah dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung?

Bu Atik : Faktor pendukungnya karena pembelajaran kita 6 hari kerja, maka hari sabtunya bisa digunakan untuk tambahan waktu dalam rangka mengurai kesulitan belajar siswa terkhusus dikesulitan calistung, dan juga SDM yang mumpuni juga sumber kekuatan tersendiri. Kalau faktor penghambat segala hal program baik itu bisa terlaksana dengan baik jika ada kerja sama diantara dua belah pihak, baik pihak sekolah dan orang tua siswa, kadang yang terjadi dilapangan adalah di sekolah sudah mengupayakan dengan maksimal akan tetapi di rumah pola pendampingan orang tua kurang mendukung, mungkin karena sibuk dengan pekerjaan atau yang lain. Sehingga progress ketercapaian ini kurang signifikan.

## Lampiran 6

*FIELD NOTE*

Kode : O-1  
Judul : Memberikan Surat Permohonan Izin Observasi  
Informan : Bidang Kurikulum  
Nama : Febri Hidayati, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : Rabu, 09 November 2022 Pukul 09.30-Selesai

Peneliti bertemu dengan ibu Febri Hidayati S. Pd., selaku bidang kurikulum SDIT Binaul Ummah Karangpandan, karena dihari tersebut ibu Atik Sartini S.Pd., selaku kepala sekolah ada kepentingan di luar sekolah. Kemudian peneliti menjelaskan bahwa akan melakukan observasi penelitian untuk tugas akhir skripsi di SDIT Binaul Ummah Karangpandan. Peneliti juga menyerahkan surat zin observasi penelitian kepada ibu Febri Hidayati S.Pd., selaku bidang kurikulum. Peneliti juga menjelaskan apa yang akan diteliti dalam sekolah ini dan menjelaskan mengenai hal-hal yang akan dibutuhkan, setelah mengetahui maksud peneliti, ibu Febri Hidayati S.Pd., mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian yang dibutuhkan. Ibu Febri Hidayati S.Pd., juga memberithau kepada peneliti jika kelas 2B diampu oleh Ibu Agustina Wijayanti S.Pd., dan peneliti dipersilahkan untuk menemui dengan guru yang bersangkutan.



***FIELD NOTE***

Kode : O-2  
Judul : Observasi awal  
Informan : Wali Kelas 2  
Nama : Agustina Wijayanti, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : Kamis, 10 November 2023 Pukul 09.30-Selesai

Peneliti menemui Ibu Agustina Wijayanti dan meminta izin akan melakukan observasi dan penelitian di kelas 2B terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa. Setelah itu peneliti memberitahukan apa saja yang akan dibutuhkan dan melakukan wawancara awal kepada ibu Agustina Wijayanti S.Pd., kemudian beliau mempersilahkan kepada peneliti jika ingin melakukan observasi dan penelitian di kelas 2B.

***FIELD NOTE***

Kode : O-3  
Judul : Observasi awal  
Informan : Wali Kelas  
Nama : Agustina Wijayanti, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : Jumat, 11 November 2023 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti datang ke sekolah pada jam 08.00 untuk menemui ibu Agustina Wijayanti dan kemudian masuk ke dalam kelas 2B untuk melakukan observasi awal. Sebelum memasuki pembelajaran, ibu Agusina Wijayanti S.Pd., mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan sebuah rutinitas yang dilakukan oleh guru, selanjutnya beliau menanyakan kehadiran siswa dan mengecek apakah siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan guru meminta siswa membuka buku paket tematik, kemudian guru dan siswa membacakan bacaan yang ada di buku bersama-sama, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca bergantian setiap kalimatnya. Setelah selesai membaca bergantian guru meminta siswa untuk mengambil buku tulis dan menulis kata yang guru bacakan yang ada pada cerita tersebut. Kemudian dicocokkan bersama-sama dan setelah itu lanjut ke berhitung yaitu penjumlahan, pengurangan dan perkalian dengan mencongak dan siswa menjawabnya

dengan dituliskan di buku tulis masing-masing dan setelah itu dicocokkan bersama-sama.

Selanjutnya adalah kegiatan penutup, setelah semuanya selesai guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk terus belajar terkait membaca, menulis dan berhitung, kemudian ibu Agustina Wijayanti S.Pd., menutup pembelajaran dengan salam.

***FIELD NOTE***

Kode : O-4  
Judul : Memberikan Surat Permohonan Izin Penelitian  
Informan : Kepala Sekolah SDIT Binaul Ummah  
Nama : Atik Sartini, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : Senin, 13 Maret 2023 Pukul 09.00-Selesai

Peneliti berkunjung ke SDIT Binaul Ummah Karangpandan dengan maksud untuk memberikan surat izin penelitian. Pukul 09.00 WIB peneliti sudah sampai di sekolah, kemudian masuk ke ruang TU dan diarahkan untuk masuk ke ruang kepala sekolah menemui ibu Atik Sartini S.Pd., setelah menemui beliau peneliti memberikan surat izin penelitian dan menjelaskan bahwa peneliti akan melakukan penelitian skripsi di SDIT Binaul Ummah Karangpandan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas 2 di SDIT Binaul Ummah Karangpandan. Setelah mengetahui maksud peneliti, ibu Atik Sartini S.Pd., mempersilahkan dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDIT Binaul Ummah.

*FIELD NOTE*

Kode : O-5  
Judul : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Informan : Wali Kelas 2B  
Nama : Agustina Wijayanti, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kelas 2B  
Waktu : Selasa, 14 Maret 2023 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti bersama ibu Agustina masuk ke dalam ruang kelas 2B pukul 08.00 WIB, Sebelum memasuki pembelajaran, ibu Agusina Wijayanti S.Pd., mengkondisikan kesiapan belajar siswa dengan melakukan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya beliau menanyakan kehadiran siswa. Selanjutnya siswa belajar dengan buku tematik tema 7 “KBERSAMAAN”, dalam KBM siswa terlihat tenang dalam mengikuti pembelajaran, siswa melakukan kegiatan membaca bersama-sama dengan judul serigala dan tujuh anak kambing, kemudian dilanjutkan dengan membaca bergiliran, menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru dan selanjutnya mengerjakan soal bersama-sama yang diberikan oleh guru dari bacaan cerita tersebut. Siswa pada saat mengerjakan soal dari guru terdapat 3 siswa yang belum menyelesaikan ketika disuruh mengumpulkan. Setelah akhir jam pelajaran dilakukan bimbingan kepada 3 siswa tersebut untuk mengerjakan soal dari guru dan pada akhirnya siswa dapat menyelesaikan soal tersebut.

***FIELD NOTE***

Kode : O-6  
Judul : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Informan : Wali Kelas 2B  
Nama : Agustina Wijayanti, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kelas 2B  
Waktu : Kamis, 16 Maret 2023 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti bersama ibu Agustina masuk ke dalam ruang kelas 2B pukul 08.00 WIB, Sebelum memasuki pembelajaran seperti biasa ibu Agusina Wijayanti S.Pd., bersama siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya beliau menanyakan kehadiran siswa, selanjutnya dalam observasi kali ini siswa belajar tentang pecahan. Siswa mempelajari pecahan, menentukan pecahan dari gambar dan mencocokkan pecahan sesuai dengan gambar. Pertama-tama guru menjelaskan tentang pecahan dan memberikan contoh pecahan dengan gambar, dalam hal ini siswa dapat mengikuti dengan tenang. Setelah diberikan penjelasan dari guru, siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal dengan menentukan pecahan dari gambar setelah selesai secara bergantian siswa menuliskan hasil pekerjaannya dipapan tulis. Siswa yang sudah selesai mengerjakan menentukan pecahan diberi latihan lanjutan yaitu mencocokkan pecahan dengan gambar. Sedang guru membimbing siswa yang belum paham tentang materi pecahan. Setelah selesai semuanya siswa mengumpulkan bukunya ke meja guru untuk diberi paraf.

***FIELD NOTE***

Kode : O-7  
Judul : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Informan : Wali Kelas 2B  
Nama : Agustina Wijayanti, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kelas 2B  
Waktu : Senin, 20 Maret 2023 Pukul 08.00-Selesai

Peneliti bersama ibu Agustina masuk ke dalam ruang kelas 2B pukul 08.00 WIB, Sebelum memasuki pembelajaran seperti biasa ibu Agusina Wijayanti S.Pd., bersama siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya beliau menanyakan kehadiran siswa. Observasi pada kali ini siswa belajar membaca cerita kisah ikan dan burung di buku tematik “AKU SIAP” , menulis mencongak, dan mengerjakan soal dari bacaan cerita tersebut. Pertama-tama siswa dan guru membaca cerita kisah ikan dan burung bersama-sama dan dilanjutkan membaca bergantian. Setelah selesai membaca bergantian, guru mengulas sedikit cerita tersebut dan setelahnya siswa menulis kalimat sederhana di buku halus dari sekolah yang dibacakan oleh guru dari cerita kisah ikan dan burung. Selanjutnya siswa mengerjakan soal yang ada dipapan tulis tentang cerita tersebut dan setelahnya dikumpulkan di meja guru. Pada akhir jam pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih tertinggal dalam menulis kalimat sederhana.

***FIELD NOTE***

Kode : O-8  
Judul : Observasi Kegiatan Belajar Mengajar  
Informan : Wali Kelas 2B  
Nama : Agustina Wijayanti, S.Pd.,  
Tempat : Ruang Kelas 2B  
Waktu : Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 08.00-Selesai

Observasi pada kali ini peneliti bersama ibu Agustina masuk ke dalam ruang kelas 2B pukul 08.00 WIB, Sebelum memasuki pembelajaran ibu Agusina Wijayanti S.Pd., bersama siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, selanjutnya beliau menanyakan kehadiran siswa. Siswa belajar materi penjumlahan dan mengurutkan bilangan, pada kegiatan penjumlahan sebagian siswa dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan tenang, akan tetapi ada juga yang tidak memperhatikan guru sehingga di berikan peringatan agar kembali memperhatikan guru yang sedang memberikan materi. Selanjutnya pada kegiatan mengurutkan bilangan siswa dalam mengurutkan bilangan sebagian besar siswa sudah dapat memahami mengurutkan bilangan dan diberi latihan lanjutan. Terdapat juga 4 anak yang belum paham betul dalam mengurutkan bilangan dan selanjutnya diberikan perhatian khusus dari guru untuk mencoba mengurutkan bilangan agar siswa dapat memahami materi tersebut.



## Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDIT Binaul Ummah Karangpandan

Kelas : 2

Tema 7 : Kebersamaan

Subtema 1 : Kebersamaan Anak Saleh di Rumah

Alokasi Waktu : 35 Menit

Metode : Problem Based Learning

**A. KOMPETENSI DASAR DAN PERTANYAAN PEMANTIK**

Mata Pelajaran	Sikap Religius	Sikap Sosial	Pengetahuan	Keterampilan
Bahasa Indonesia	1.8 Menerima keagungan Allah swt atas keberadaan keluarg serta penciptaan hewan dan tumbuhan.	2.8 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan, dan tumbuhan melalui pemanfaatan	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca

	<p>1.9 Menerima keagungan Allah swt atas keberadaan keluarg serta penciptaan hewan dan tumbuhan</p>	<p>bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah. 2.9 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan alam dan kenampakan alam melalui pemanfaatan bahasa Indonesia sebagai sarana belajar mengenal</p>	<p>tujuan untuk kesenangan 3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis</p>	<p>secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. 4.9 Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis Matematika SBdP PPK</p>
--	---	--	--	--

		<p>dongeng binatang (fabel) serta kata sapaan dalam dongeng</p>		
Matematik a	<p>1.7 Menerima dan menerapka n ajaran agama Islam dalam aturan yang berhubunga n dengan pecahan</p>	<p>2.7 Menunjukka n sikap cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah Menyerah dalam mengerjkan</p>	<p>3.7 Menjelaskan pecahan <math>\frac{1}{2}</math>, <math>\frac{1}{3}</math>, dan <math>\frac{1}{4}</math> menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>4.7 Menyajikan pecahan <math>\frac{1}{2}</math>, <math>\frac{1}{3}</math>, dan <math>\frac{1}{4}</math> yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan sehari-hari</p>

		tugas		
PPKn	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah	3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah
SBdP	1.2 Mengagumi keindahan ciptaan Allah swt. melalui syair-syair lagu	2.2 Menunjukkan rasa percaya diri untuk berlatih mengekspresikan diri dalam	3.2 Mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak

		mengolah karya seni		
--	--	------------------------	--	--

<b>Pertanyaan Pemantik Bagi Siswa</b>	
1	Apa manfaat membaca dongeng-dongeng Islami?
2	Manfaat apa saja yang kamu dapat ketika melakukan kegiatan bersama-sama dengan keluarga dan teman-teman?
3	Menurut kalian bagaimana agar tercipta hidup rukun dan kebersamaan dala keluarga?
4	Bagaimana cara membaca dongeng agar orang-orang tertarik dengan dongeng yang kita bacakan?

## **B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Dhuha</li> <li>2. Dzikir pagi atau muroja'ah Asmaul Husna</li> <li>3. Sapa dan salam (motivasi) dari wali kelas</li> <li>4. Ketua kelas memimpin doa</li> </ol>

	<p>sebelum belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>6. Ice breaking yang dipimpin oleh guru</li> <li>7. Guru mengkondisikan siswa agar focus dengan materi yang akan dipelajari yaitu kebersamaan</li> <li>8. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran</li> </ol>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca nyaring dongeng “srigala dan anak kambing”</li> <li>2. Siswa memperhatikan temannya membaca kemudian berdiskusi dalam kelompok, cara membaca dongeng yang baik.</li> <li>3. Siswa membuat pecahan <math>\frac{1}{2}</math> secara konkret dengan membawa buah utuh dan dipotong menjadi dua sama besar dengan bantuanguru.</li> <li>4. Siswa menuliskan hasil diskusi kelompok tentang konsep</li> </ol>

	<p>pecahan <math>\frac{1}{2}</math> bagian</p> <ol style="list-style-type: none"><li>5. Siswa menceritakan kembali dongeng di bagian ayo telaah dengan kata-katamu sendiri.</li><li>6. Siswa membagi bangun datar menjadi dua sama besar dan mewarnai <math>\frac{1}{2}</math> bagiannya itu dengan warna yang sukainya.</li><li>7. Siswa bersama kelompoknya dibimbing guru membuat dongeng fabel dengan pesan dan tokoh-tokoh yang sudah disepakati</li><li>8. Siswa menuliskan judul buku dongeng atau cerita yang telah dibaca</li><li>9. "Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu." (Q.S. al-Qasas: 77) Ayo anak saleh selalu berbuat baik kepada orang lain.</li></ol>
--	--

<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berlangsung tanya jawab guru dengan siswa dan siswa dengan siswa</li><li>2. Siswa memberikan kesimpulan materi hari ini dengan bimbingan guru</li><li>3. Siswa menyampaikan pengetahuan apa saja yang mereka dapatkan hari ini serta manfaatnya dalam kehidupan sehari.</li><li>4. Siswa menyampaikan bagaimana perasaannya setelah menyelesaikan pembelajaran hari ini</li><li>5. Guru memberikan penguatan-penguatan materi hari ini</li><li>6. Guru memberikan beberapa soal untuk konfirmasi pencapaian hasil belajar harian</li><li>7. Guru menyampaikan materi dan aktifitas apa yang akan dilakukan untuk pertemuan berikutnya dan</li></ol>
-------------------------	--



	<p>mempersilakan siswa merapikan meja persiapan pulang.</p> <p>8. Ketua Kelas memimpin doa setelah belajar dan salam pulang</p>
--	---

### C. REFLEKSI

<b>Refleksi Guru</b>	
Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?	
Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?	
Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	
Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa yang akan saya lakukan untuk	

membantu mereka?	
------------------	--

<b>Refleksi Siswa</b>	
Aku dapat mengetahui fungsi dongeng	
Aku tahu sikap baik yang harus dilakukan karena adanya keberagaman individu.	
Aku dapat mengetahui cara membaca dongeng yang baik.	
Aku dapat mengetahui cara menuliskan kembali dongeng yang sudah dibaca atau didengarkan.	
Aku dapat mengetahui pesan moral yang disampaikan setiap dongeng.	
Aku dapat mengetahui watak para tokoh dalam dongeng.	
Aku dapat menyanyikan lagu dengan iringan bunyi panjang dan pendek.	

Karanganyar, Maret 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas 2

Atik Sartini, S.Pd.,

Agustina Wijayanti, S.Pd.,

## Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Sekolah : SDIT Binaul Ummah Karangpandan

Kelas : 2

Tema 7 : Kebersamaan

Subtema 1 : Kebersamaan Anak Saleh di Rumah

Alokasi Waktu : 35 Menit

Metode : Problem Based Learning

**A. KOMPETENSI DASAR DAN PERTANYAAN PEMANTIK**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Sikap Religius</b>	<b>Sikap Sosial</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
<b>Bahasa Indonesia</b>	1.8 Menerima keagungan Allah swt. keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan	2.8 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan, dan tumbuhan	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan	4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang

tumbuhan. 1.9 Menerima anugerah Allah swt. berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar mengenal dongeng binatang (fabel) serta kata sapaan dalam dongeng	melalui pemanfaata n bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.9 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan alam dan kenampakan alam melalui pemanfaata n bahasa Indonesia.	untuk kesenangan. 3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulisan.	telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri 4.9 Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulisan
---	--	---	---

<b>PPKn</b>	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik Individu di sekolah	3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah
<b>Matematika</b>	1.7 Menerima dan menerapkan ajaran agama Islam dalam aturan yang berhubungan dengan	2.7 Menunjukkan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib, dan mengikuti aturan, peduli,	3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari-hari	4.7 Menyajikan pecahan $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , dan $\frac{1}{4}$ yang bersesuaian dengan bagian dari keseluruhan suatu benda konkret dalam kehidupan

	pecahan	disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjaka n tugas		sehari-hari
<b>SBdP</b>	1.1 Menyusuri keindahan alam sebagai salah satu kekuasaan Allah SWT.	2.1 Menunjukka n perilaku disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui karya seni dua dan tiga dimensi.	3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi	4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi

<b>Pertanyaan Pemantik</b>	
<b>Bagi Siswa</b>	
1	Apakah kamu pernah membaca kisah Nabi Muhammad dan para sahabatnya? Apayang hikmah yang bisa diambil dari kisah tersebut?
2	Mengapa kita harus menyapa orang lain dengan sapaan yang baik?
3	Apa yang akan kamu lakukan bila ada orang lain yang berbeda kesukaan dengan kita?
4	Menurutmu bagaimana menerapkan pecahan dalam kehidupanmu?
5	Apa saja permainan tradisional kesukaanmu? Mengapa kita harus melestarikanpermainan tradisional di Indonesia?

## **B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menanyakan kabar kepada siswa</li> <li>3. Siswa secara bergantian memimpin doa sebelum belajar dan memberikan salam kepada guru</li> <li>4. Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>5. Energizer bisa dalam bentuk Ice breaking</li> </ol>



	<p>berupa senam, games ataupun menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu</p> <p>7. Guru memberikan apersepsi berdasarkan pertanyaan pemantik</p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca cerita dongeng</li> <li>2. Menemukan kata sapaan pada dongeng</li> <li>3. Melakukan wawancara dan mengelompokkan perbedaan individu berdasarkan kegiatan yang disukai di waktu senggang pada tabel yang tersedia</li> <li>4. Merumuskan konsep pecahan <math>\frac{1}{2}</math></li> <li>5. Diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang tentang isi pesandari cerita dongeng</li> <li>6. Menentukan pecahan berdasarkan gambar yang disajikan</li> <li>7. Membacakan hasil diskusi kelompok pada kelompok lain</li> <li>8. Memilih kelompok yang paling disukai</li> </ol>

	<p>berdasarkan kesepakatan kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Memasang gambar sikap menghormati perbedaan kegiatan di waktu senggang</li> <li>10. Menemukan dan membuat kalimat dari kata-kata dari dongeng</li> <li>11. Memberi warna pada pecahan <math>\frac{1}{2}</math>, <math>\frac{1}{3}</math>, dan <math>\frac{1}{4}</math></li> <li>12. Kalimat ajakan untuk saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>13. Ajakan untuk saling menghormati di antara teman</li> </ol>
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengkaitkan dan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari itu, bisa dengan membuat kata kunci sendiri, bisa dengan membuat akronim, bisa membuat yel-yel dan sebagainya.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.</li> <li>3. Siswa menyampaikan bagaimana perasaannya setelah menyelesaikan pembelajaran hari ini</li> </ol>

**C. REFLEKSI**

<b>Refleksi Guru</b>	
Apakah pembelajaran yang saya lakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?	
Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?	
Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?	
Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?	
Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?	

<b>Refleksi Siswa</b>	
Aku dapat membaca dongeng fabel.	
Aku dapat menuliskan isi pesan dari dongeng fabel.	
Aku dapat menentukan kata sapaan pada dongeng fabel.	
Aku dapat menuliskan kalimat berdasarkan kata sapaan pada dongeng fabel	
Aku dapat memahami pentingnya menghormati orang lain yang berbeda kesukaan.	
Aku dapat mempraktikkan sikap baik dalam menghormati orang lain yang berbeda kesukaan.	
Aku dapat menentukan pecahan.	
Aku dapat menggambar pecahan.	
Aku dapat memberikan tanggapan terhadap hasil	

presentasi orang lain.	
Aku dapat menggambar imajinatif dari angka 3.	
Aku dapat membuat karya pecahan dalam bentuk dua dimensi.	

Karanganyar, Maret 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Atik Sartini, S.Pd.,

Guru Kelas 2

Agustina Wijayanti, S.Pd.,

Lampiran 8

JURNAL MENGAJAR



YAYASAN MUTIARA INSAN SEJAHTERA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
SDIT BINAUL UMMAH KARANGPANDAN  
Alamat: Gending RT 04/10 Karangpandan Karanganyar 57791, Telp. 0271-6492112/0296104

No	Tanggal	Mata Pelajaran/Tema	Materi, KIKO - Indikator	Kegiatan Inti	Guru Pengampu		Jumlah Siswa	Absensi		
					Nama	Ttd		S	I	A
1	Senin, 20 Maret 2023	Tema	PPKn	Kebur-kebur	Agusena W	[Signature]	26	1	-	-
2										
3		WKR		Membaca WKR, muraqoh dan setoran	Suwarsi	[Signature]	26	1	-	+
4										
5		Tema	Matematika	Gambar Reban	Agusena W	[Signature]	26	1	-	+
6										
7		Ban								
8										
9										
10										

Mengetahui,

Kepala Sekolah: Alik Sarini, S. Pd.

Wali Kelas: Agusena Wijayanti, S. B.

YAYASAN MUTIARA INSAN SEJAHTERA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
SDIT BINAUL UMMAH KARANGPANDAN  
Alamat: Gending RT 04/10 Karangpandan Karanganyar 57791, Telp. 0271-6492112/0296104

No	Tanggal	Mata Pelajaran/Tema	Materi, KIKO - Indikator	Kegiatan Inti	Guru Pengampu		Jumlah Siswa	Absensi		
					Nama	Ttd		S	I	A
1	Senin, 21 Maret 2023	B. Arab		Musrodul Alstahul Mawad	Teangah CU	[Signature]	26	1	-	-
2										
3		Tema	PPKn	Sikap terhadap keberagaman	Agusena	[Signature]	26	1	-	-
4										
5		WKR		Membaca WKR, muraqoh dan setoran	Suwarsi	[Signature]	26	1	-	-
6										
7										
8										
9										
10										

Mengetahui,

Kepala Sekolah: Alik Sarini, S. Pd.

Wali Kelas: Agusena Wijayanti, S. B.

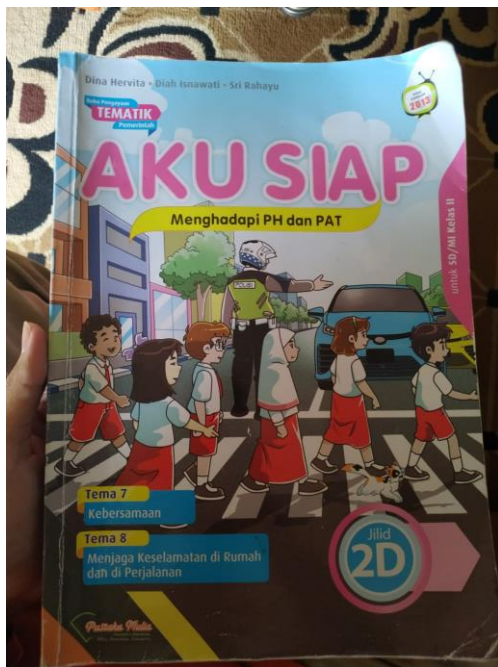
Lampiran 9

FOTO KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



Lampiran 10

Foto Buku Pegangan Guru





Lampiran 11

Foto Buku Bacaan AISM



## Lampiran 12

### Foto Kegiatan Jam Tambahan

#### a. Jam Tambahan Menulis



#### b. Jam Tambahan Membaca



#### c. Jam Tambahan Berhitung



**Lampiran 13****FOTO WAWANCARA****1. Wawancara dengan Wali Kelas 2B****2. Wawancara dengan Guru Kelas 2B****3. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Lampiran 14

FOTO SDIT BINAUL UMMAH KARANGPANDAN



## Lampiran 15

## SURAT TUGAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 5963 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Suyatman, S.Pd., M.Pd.  
 NIP : 19710720 200501 1 004  
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Annur Dhimas Alfartzi  
 NIM : 193141101  
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 7  
 Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA,  
 MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) SISWA KELAS 2 DI SDIT  
 BINAUL UMMAH KARANGPANDAN

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 07 Nopember 2022

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 16

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN MUTIARA INSAN SEJAHTERA**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU**  
**SDIT BINAUL UMMAH**  
**KARANGPANDAN KARANGANYAR**



Alamat : Geneng Rt.04/10 Karangpandan Karanganyar 57791, Telp. 0271 6492112

**SURAT KETERANGAN**

No : 266/B/SK/SDIT-BU/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Sartini, S. Pd  
 NIY : 2011071030  
 Jabatan : Kepala SDIT Binaul Ummah

Menerangkan bahwa :

Nama : Annur Dhimas Alfarizi  
 Tempat & Tgl Lahir : Karanganyar, 18 April 2001  
 NIM : 193141101  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah benar-benar melakukan Penelitian di SDIT Binaul Ummah Karangpandan dengan judul :  
**Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung**  
**(CALISTUNG) Siswa Kelas 2B SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023**  
 Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 09 Mei 2023  
 Kepala SDIT Binaul Ummah  
  
 Atik Sartini, S. Pd  
 NIY. 2011071030